

**IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR  
KAMPUS MERDEKA PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM  
DI KALIMANTAN TIMUR**



**Disusun Oleh:**

**Wanda Saputri Machmud**

**NIM: 21204011062**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wanda Saputri Machmud, S.Pd.**  
NIM : 21204011062  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Wanda Saputri Machmud, S.Pd.**

NIM: 21204011062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wanda Saputri Machmud, S.Pd.**  
NIM : 21204011062  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Wanda Saputri Machmud, S.Pd.**

NIM: 21204011062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanda Saputri Machmud, S.Pd.  
NIM : 21204011062  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 5 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Wanda Saputri Machmud, S.Pd.**

NIM: 21204011062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1100/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM DI KALIMANTAN TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WANDA SAPUTRI MACHMUD, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011062  
Telah diujikan pada : Rabu, 12 April 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6450a2d3850d0



Penguji I  
Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6438cd79d64fe



Penguji II  
Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 644a0a3eca911



Yogyakarta, 12 April 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64533332a6d7f

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA  
PERGURUAN TINGGI ISLAM DI KALIMANTAN TIMUR**

Nama : Wanda Saputri Machmud  
NIM : 21204011062  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd. (  )  
Penguji II : Dr. Ibrahim, M. Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 12 April 2023  
Waktu : 10.30 - 11.30 WIB.  
Hasil : A (95,33)  
IPK : 3,86  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS  
MERDEKA PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM  
DI KALIMANTAN TIMUR**

yang ditulis oleh:

Nama : **Wanda Saputri Machmud, S.Pd.**  
NIM : 21204011062  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu' alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 April 2023  
Pembimbing,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

## **PERSEMBAHAN**

*Tesis ini saya persembahkan untuk*

*Almamater Tercinta*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemah:

*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah/2: 256)<sup>1</sup>*

Motto yang digunakan pada penelitian ini merupakan ayat Al-Qur'an khususnya Al-Baqarah 256 berisi tentang kebebasan dan kehendak dari seorang individu dalam memilih agama. Hal ini memiliki keterkaitan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih kurikulum dan program belajar sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa. Dengan demikian, program ini memiliki relevansi dengan ayat Al-Baqarah tentang kebebasan dan kehendak bebas individu dalam menentukan jalan hidup mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 42

## ABSTRAK

**Wanda Saputri Machmud.** *Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur.* **Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

Permasalahan dalam dunia perguruan tinggi masih kerap ditemui salah satunya masih sering dijumpai pengangguran terdidik, untuk menyikapi ini pemerintah menghadirkan solusi berupa Merdeka Belajar Kampus Merdeka di mana program ini diharapkan menjadi jawaban atas masalah tersebut. Namun, realitasnya belum semua perguruan tinggi dapat melaksanakan program ini.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya pada perguruan tinggi Islam di Kalimantan Timur. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan subjek penelitian diambil dari narasumber dan informan asal Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI).

Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik serta reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai metode analisis data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa konstruksi kurikulum kedua perguruan tinggi memiliki perbedaan mulai dari struktural hingga bentuk rancangan program. UMKT melaksanakan program ini dengan sepenuhnya mengikuti arahan Kemdikbud, sedangkan UINSI melakukan improvisasi. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang terlaksana di UMKT berupa Kampus Mengajar, Magang dan Studi Independen Bersertifikat, serta Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Adapun UINSI memprogramkan pelaksanaan Pertukaran Mahasiswa, Kewirausahaan, Asistensi Mengajar, dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Hambatan dalam pelaksanaan pada kedua perguruan tinggi ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kesimpulan dari penelitian ini kedua perguruan tinggi baik UMKT maupun UINSI telah menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan bentuk pelaksanaan yang berbeda. UMKT melaksanakan program ini sejak pertama kali pemberitahuan pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Adapun UINSI baru merealisasikan program ini saat mahasiswi angkatan 2021 memasuki semester lima. Pelaksanaan program di luar perguruan tinggi UMKT bisa diikuti sejak semester tiga dengan memilih program yang diminati, pelaksanaan di UINSI akan dilaksanakan dalam bentuk Pembelajaran Model Blok, yakni mulai dari semester lima hingga tujuh telah diatur program-program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dapat diikuti oleh mahasiswa.

**Kata Kunci: Perguruan Tinggi, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, MBKM, Kurikulum, Hambatan Pelaksanaan.**

## **ABSTRACT**

**Wanda Saputri Machmud.** *Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program at Islamic Universities in East Kalimantan.* **Thesis: Masters Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah dan Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

Problems in the world of higher education are still often encountered, one of which is still often found educated unemployed, to respond to this the government presents a solution in the form of an Independent Learning Independent Campus where this program is expected to be the answer to these problems. However, the reality is that not all universities can implement this program.

Based on the above problems, researchers are interested in knowing the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program, especially at Islamic universities in East Kalimantan. This research is qualitative field research with research subjects taken from resource persons and informants from the Muhammadiyah University of East Kalimantan (UMKT) and UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI).

The data collection method used is observation, interviews, and documentation for testing the validity of data using triangulation techniques and data reduction, data presentation, and conclusion drawing as data analysis methods.

The results of the study found that the curriculum construction of the two universities had differences ranging from structural to the form of program design. UMKT implements this program by fully following the direction of the Ministry of Education and Culture, while UINSI improvises. The Independent Learning Campus Independent Program implemented at UMKT is in the form of a Teaching Campus, Certified Internships and Independent Studies, and Independent Student Exchanges. The UINSI programs the implementation of Student Exchange, Entrepreneurship, Teaching Assistance, and Village Building/Thematic Community Service Program. Obstacles in implementation at these two universities are influenced by internal and external factors.

The conclusion of this study is This study concludes that both UMKT and UINSI universities have implemented the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program with different forms of implementation. UMKT has implemented this program since the first notification of the implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka program. UINSI only realized this program when the female students of the class of 2021 entered the fifth semester. The implementation of programs outside UMKT universities can be followed since the third semester by choosing the program of interest, the implementation at UINSI will be carried out in the form of a Learning Block Model, starting from semester five to seven, Merdeka Belajar Kampus Merdeka programs have been arranged that can be followed by students.

**Keywords:** College University, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Curriculum, Implementation Barriers.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu' alaikum wr. wb.*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah, karunia yang melimpah, serta kebaikan yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur”, tak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan tesis ini disusun guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Strata 2 (S2) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walaupun banyak kesulitan yang penulis harus hadapi ketika menyusun penulisan tesis ini, namun berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaran.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi.
5. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu di antara kesibukan beliau guna memberi bimbingan dan arahan kepada peneliti.
6. Segenap dosen dan para staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris yang memberi izin untuk dilakukannya penelitian.
8. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberi izin untuk dilakukannya penelitian.
9. Keluarga jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris senantiasa memberi akses dan dukungan selama penelitian berlangsung.
10. Rekan-rekan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
11. Bapak Machmud dan Ibu Ariyani selaku orang tua tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa, usaha, dan materi kepada penulis.
12. Sahabat terdekat yang senantiasa memberi perhatian di mana pun dan kapan pun.
13. Provinsi Kalimantan Timur yang memberi dukungan secara materi melalui beasiswa Kaltimtuntas. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak di atas mendapat pahala, keberkahann, dan kebahagiaan dunia akhirat yang berlimpah dari Allah Swt. Aamiin Aamiin Yarabbal Alamiin.

Dengan selesainya penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan tidak sesuai dengan harapan pembaca. Oleh karena itu, dengan rendah hati dimohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. serta penulis berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat.

*Wassalamu' alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 April 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Wanda Saputri Machmud, S.Pd.**

NIM: 21204011062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teoritik .....	13
F. Metode Penelitian .....	54
G. Sistematika Pembahasan .....	62
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PROFIL PERGURUAN TINGGI ISLAM DI KALIMANTAN TIMUR</b>	
A. Gambaran Umum Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	64
1. Sejarah dan Perkembangan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	64
2. Fakultas Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur ..	71
3. Lembaga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .	75
4. Unit Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	77
5. Biro dan Bagian Administrasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	80

6. Kerja Sama Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	84
B. Gambaran Umum UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	
1. Sejarah dan Perkembangan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	84
2. Fakultas UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	90
3. Lembaga UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	96
4. UPT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	99
5. Ma'had UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	101
6. Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	102
7. Kerja Sama UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda ..	103

**BAB III: BENTUK IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR DAN UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

A. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) .....	105
1. Konstruksi Kurikulum pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) .....	105
2. Konstruksi Kurikulum pada UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	122
B. Strategi dan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) .....	138
1. Karakteristik Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	138
2. Karakteristik Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	160
C. Tantangan dan Hambatan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) .....	170
1. Kendala Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	170
2. Kendala Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	179

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	187
B. Saran .....	190

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>193</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Narasumber dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	58
Tabel 1.2	Daftar Mahasiswa Responden MBKM di UMKT pada Semester Selanjutnya .....	58
Tabel 1.3	Daftar Mahasiswa Responden MBKM di UMKT .....	59
Tabel 1.4	Daftar Narasumber dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	59
Tabel 1.5	Daftar Mahasiswa Responden MBKM di UINSI Samarinda .....	59
Tabel 3.1	Distribusi SKS Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	131
Tabel 3.2	Sebaran MK PAI Reguler Semester V .....	133
Tabel 3.3	Sebaran MK PAI MBKM Semester V .....	133
Tabel 3.4	Sebaran MK PAI Reguler Semester VI .....	134
Tabel 3.5	Sebaran MK PAI MBKM Semester VI .....	135
Tabel 3.6	Sebaran MK PAI Reguler Semester VII .....	135
Tabel 3.7	Sebaran MK PAI MBKM Semester VII .....	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Struktural Kepengurusan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur .....	107
Gambar 3.2	Pola Penempatan Semester Kurikulum MBKM UMKT .....	111
Gambar 3.3	Bagan Alur Pelaksanaan MBKM UMKT .....	118
Gambar 3.4	Bagan Struktural Kepengurusan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda .....	124
Gambar 3.5	Desain Kurikulum MBKM UINSI Samarinda .....	128
Gambar 3.6	Pola Penempatan Semester pada Kurikulum MBKM UINSI Samarinda .....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Responden Penelitian .....	209
Lampiran II	Pedoman Observasi .....	211
Lampiran III	Pedoman Wawancara .....	213
Lampiran IV	Catatan Laporan Observasi .....	219
Lampiran V	Transkrip Wawancara .....	224
Lampiran VI	Foto Penelitian .....	281
Lampiran VII	Foto Pencarian Kesamaan Penelitian Melalui Harzing's Publish or Perish .....	297
Lampiran VIII	Berita Acara Seminar Proposal .....	298
Lampiran IX	Surat Izin Penelitian .....	300
Lampiran X	Cover Buku Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) UMKT .....	302
Lampiran XI	Cover Buku Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) UINSI Samarinda .....	303
Lampiran XII	Sebaran Mata Kuliah Program Studi PAI Reguler dan MBKM UINSI Samarinda .....	304
Lampiran XIII	Kartu Bimbingan Tesis .....	308
Lampiran XIV	Sertifikat TOEFL .....	309
Lampiran XV	Sertifikat IKLA .....	310
Lampiran XVI	Sertifikat UKL/Field Study .....	311
Lampiran XVII	Daftar Riwayat Hidup .....	312

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara universal dapat dipahami sebagai suatu hak mendasar bagi manusia. Melalui hal ini diharapkan mampu memperoleh sebuah pendidikan yang layak dan berkualitas tanpa terkecuali. Pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan pembangunan ekonomi maupun sosial pada suatu negara.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, dan mandiri, serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.<sup>2</sup> Pendidikan dianggap sebagai proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat baik pendidikan formal, nonformal, dan informal yang diharapkan mampu mengembangkan potensi individu secara optimal serta meningkatkan kualitas kehidupan.<sup>3</sup>

Permasalahan-permasalahan dalam pendidikan khususnya pada jenjang perguruan tinggi masih sering ditemui, mulai dari kurangnya akses pendidikan yang merata di seluruh wilayah, sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan

---

<sup>1</sup> Alvira Oktavia Safitri, et.al., “Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)”, dalam *Jurnal Basiccedu*, Vol. 6, Nomor 4, Juni 2022, hlm. 7097.

<sup>2</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 2.

<sup>3</sup> Konstantinus Denny Pareira Meke, et.al., “Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia”, dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2022, hlm. 676.

kualitas pendidikan antar wilayah.<sup>4</sup> Rendahnya dukungan finansial dari pemerintah sehingga menyebabkan kesulitan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.<sup>5</sup> Kualitas pendidikan yang belum sepenuhnya baik dan merata, masih ada pengajar yang kurang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.<sup>6</sup> Kurangnya kesempatan kerja bagi lulusan perguruan tinggi, karena kurangnya kesesuaian antara kualifikasi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja.<sup>7</sup>

Era *society* 5.0 hadir sebagai upaya mengintegrasikan teknologi informasi yang ditujukan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan menempatkan manusia sebagai fokus utama (*human centered*). Tujuan dari *society* 5.0 yakni meningkatkan potensi hubungan antara individu dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup semua orang melalui masyarakat yang pintar berlandaskan pola industri 4.0 sebelumnya.<sup>8</sup>

Saat ini di era *society* 5.0 manusia diminta untuk mampu memiliki tiga kemampuan dasar, yakni mulai dari mampu mengatasi sebuah masalah, berpikir secara kritis, serta kemampuan untuk berkreativitas. Tiga kemampuan dasar ini

---

<sup>4</sup> Posma Sariguna Johnson Kennedy, et.al., “Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2019, hlm. 619.

<sup>5</sup> Iva Ning Nur Agustin dan Achmad Supriyanto, “Permasalahan Pendidikan di Indonesia”, dalam *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020, hlm. 126.

<sup>6</sup> Edy Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, (Kendari: UHO EduPress, 2019), hlm. 5.

<sup>7</sup> Farid Wahyu Aji Pratama dan Eni Setyowati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021”, dalam *Jurnal Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 6, Nomor 2, September 2022, hlm. 662.

<sup>8</sup> Marzuki, et.al., “Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era *Society* 5.0”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia*, Vol. 3, November 2021, hlm. 271.

diharapkan tidak hanya digunakan untuk diri sendiri, melainkan juga untuk kehidupan sosial bermasyarakat.<sup>9</sup> Selain pengembangan yang begitu pesat dalam memudahkan kehidupan, hadirnya era ini juga tidak terlepas dari dampak negatif yang diberikan. Salah satunya terjadi tingkat pengangguran yang lebih tinggi sebab tidak sesuainya kualifikasi yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja.<sup>10</sup> Mau tidak mau suka tidak suka manusia harus mampu beradaptasi dan bersaing dengan perkembangan yang ada, termasuk umat Islam di dalamnya.

Ironisnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putriyani, dkk. umat Islam sedang mengalami dekadensi akhlak,<sup>11</sup> hal ini selaras dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibnu Rusyd bahwa umat Islam mengalami sedikit kemunduran pada aspek ekonomi, sosial, dan politik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tingginya tingkat pengangguran, rendahnya tingkat Pendidikan, serta tingkat kesejahteraan umat Islam di berbagai negara.<sup>12</sup> Sebut saja di Inggris, dalam sebuah artikel yang disebarkan oleh The Guardian menyatakan bahwa umat muslim memiliki kemungkinan pengangguran yang jauh lebih besar daripada rekan-rekan Kristen Inggris kulit putih.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Nasikin dan Khojir, “Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Society 5.0”, dalam *Jurnal Cross-border*, Vol. 4, Nomor 2, Juli-Desember 2021, hlm 714.

<sup>10</sup> Ibnu Mahmudi, “Urgensi Perilaku Keagamaan pada Era Society 5.0”, dalam *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 3, Nomor 1, 2019, hlm. 14.

<sup>11</sup> Putriyani S, et.al., “Dekadensi Akhlak dan Kaitannya dengan Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 746.

<sup>12</sup> Ibnu Rusyd, “Filsafat Islam dan Masalah Kemunduran Peradaban Islam”, *Jurnal Al-Aqidah*, Vol. 13, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 118.

<sup>13</sup> Haroon Siddique, “Muslims’ High Unemployment rate ‘not due to cultural and religious practices”, dalam <https://www.theguardian.com/news/2022/jul/17/muslims-high-unemployment-rates-not-due-to-cultural-and-religious-practices>. Diakses tanggal 28 Januari 2023.

Padahal semestinya umat Islam berbangga, sebab salah satu pilar kebanggaan Islam adalah hadirnya pengembangan pendidikan yang memberikan arah dalam pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, serta keterampilan yang menjadi modal utama dalam kehidupan.<sup>14</sup> Serta tetap dapat menyebarkan dakwah dengan mengombinasikan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas* secara komprehensif.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang masih sering dijumpai sebagaimana paparan di atas yang masih cukup kompleks dan memerlukan perhatian serta dukungan dari berbagai pihak tertentu, maka diperlukannya sebuah solusi untuk mengatasi atau meminimalkan permasalahan-permasalahan yang ada, khususnya bagi umat Islam sendiri. Perbaikan ini dapat diawali melalui perbaikan pada pendidikan, salah satunya pada perguruan tinggi Islam.

Memasuki tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memiliki harapan bahwa mahasiswa yang lulus kelak merupakan lulusan yang siap bekerja langsung dalam bidang keahlian dan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan harapan tersebut pemerintah melakukan upaya dengan cara menciptakan kebijakan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.<sup>16</sup>

Merdeka Belajar Kampus Merdeka hadir dengan tujuan mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai keilmuan yang berguna saat memasuki

---

<sup>14</sup>Ahmad Pihar, "Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0", dalam *Prosiding Journey-Liason Academia and Society*, Vol. 1, Nomor 1, April 2022, hlm. 5.

<sup>15</sup>Fatkhatul Mar'aha dan Moh. Roqib, "Konsep Pendidik dalam Paradigma Profetik untuk Menghadapi Era Society 5.0", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 22, Nomor 1, Januari-Juni 2021, hlm. 148.

<sup>16</sup> Baharuddin, Muhammad Rusli, "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)", dalam *jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 1, Januari-April 2021, hlm. 195.

dunia kerja. Pada hakikatnya Kampus Merdeka ingin memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan kemerdekaan dalam proses belajar dengan memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.<sup>17</sup>

Pendidikan di kampus merdeka membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kemampuan kreatif, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung di lapangan, termasuk dalam hal persyaratan kemampuan, tantangan dunia nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaian. Harapannya, melalui magang dan pembelajaran aktif ini, mahasiswa akan menjadi lebih siap dan kompeten dalam memasuki dunia kerja setelah lulus nanti.<sup>18</sup>

Menurut Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kebijakan Kampus Merdeka merupakan langkah awal dari serangkaian kebijakan yang diterapkan bagi perguruan tinggi. Ia menyatakan bahwa ini merupakan tahap awal dari serangkaian kebijakan yang akan digunakan dalam meningkatkan kinerja perguruan tinggi. Selain itu juga sebagai upaya dalam melepaskan belenggu agar perguruan tinggi lebih bebas bergerak dan memiliki fleksibilitas dalam mencapai tujuannya. Program ini juga akan dibantu menggunakan matriks dalam membantu perguruan tinggi

---

<sup>17</sup> Deni Sopiandiah, et.al., “Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)”, dalam *Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 4, Nomor 1, Agustus 2021, hlm. 34-35.

<sup>18</sup> Aris Junaidi, “Sambutan Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan”, dalam <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/kata-pengantar-direktur-belmawa>. Diakses tanggal 27 Maret 2022.

mencapai target yang telah ditentukan serta dalam mempersiapkan kampus melaksanakan program ini.<sup>19</sup>

Selain sebagai solusi dalam menyiapkan tuntutan pasar kerja, program Merdeka belajar Kampus Merdeka bertujuan untuk mengatasi perkembangan teknologi dengan menyediakan sistem pembelajaran yang berbasis *Outcome Based Education* (OBE), tujuannya adalah agar lulusan memiliki fokus pada pencapaian pembelajaran yang selaras dengan disiplin ilmu yang mereka pilih. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan evaluasi yang tepat terhadap perkembangan teknologi saat ini.<sup>20</sup>

Kalimantan Timur merupakan salah satu dari lima provinsi di Pulau Kalimantan, yang pada tahun 2024 telah ditetapkan sebagai calon ibu kota negara.<sup>21</sup> Sebagai wilayah yang sudah lama diusulkan sebagai ibu kota, sangat penting untuk mempersiapkan diri dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal pendidikan. Di wilayah ini, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang terletak di Samarinda, yaitu UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, merupakan satu-satunya perguruan tinggi Kalimantan Timur dan Utara di bawah naungan Kementerian Agama. Selain itu berdasarkan informasi yang disampaikan oleh akun *kaltimdoday.co* di *Instagram* terdapat perguruan

---

<sup>19</sup> Taufiq Mathar, et al., "The Role of Alauddin Makassar Library in Supporting "MBKM" Program", dalam *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies*, 2021.

<sup>20</sup> Rodiyah Rodiyah, "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional", dalam *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 2021.

<sup>21</sup> Bambang Supriyanto, et.al., "Kesiapan Infrastruktur Pendidikan Kota Samarinda Menjadi Daerah Penyangga (*Hinterland*) Kalimantan Timur sebagai Calon Ibukota Negara", dalam *Jurnal Sistema Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 28.

tinggi Islam yang masuk dalam sepuluh kampus terbaik di Kaltim versi SINTA Kemendikbud Ristek, yaitu Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.<sup>22</sup>

Penelitian terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi menarik dan penting dilakukan sebab melalui penelitian ini dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan tinggi khususnya pada perkembangan kurikulum terbaru serta memberi rekomendasi dalam membuat keputusan dan langkah-langkah strategis yang lebih tepat terkait pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi para *stakeholder* perguruan tinggi, terlebih penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur berdasarkan survei pada *Google Scholar* dan *Crossref* melalui aplikasi *Harzing Publish or Perish*.<sup>23</sup>

Berbeda dengan penelitian sebelumnya Mohammad Ulil Abshor dalam penelitian tesisnya menekankan respons program studi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga terhadap MBKM dengan penyesuaian yang dilakukan serta strategi, implementasi, dan evaluasi kurikulum bersifat fleksibel,<sup>24</sup> sedangkan pada penelitian peneliti memiliki kebaruan karena berfokus implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada perguruan tinggi Islam di Kalimantan

---

<sup>22</sup> Kaltim Today, "10 Kampus Terbaik di Kaltim Versi SINTA Kemendikbudristek", dalam <https://www.instagram.com/p/CiPY4PovrMw/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>. Diakses tanggal 23 Januari 2023.

<sup>23</sup> Penelusuran penelitian "Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur" melalui aplikasi *Harzing's Publish or Perish*. Diakses tanggal 16 April 2023.

<sup>24</sup> Mohammad Ulil Abshor, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dalam Merespons MB-KM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)" *Tesis*, Januari 2022, hlm. vii.

Timur dengan perbedaan konstruksi kurikulum antara kedua perguruan tinggi tersebut, serta hambatan dan faktor dalam pelaksanaan program ini.

Setelah melakukan wawancara, peneliti memperoleh informasi kedua kampus ini telah melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Dalam pemaparannya, Bapak Jubaidi selaku ketua dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UMKT menjelaskan bahwa “Alhamdulillah kalau kesiapan ditunjang dengan kebijakan-kebijakan universitas kita sudah siap 100%, bahkan kampus mengajar sudah sejak KM satu, sekarang sudah KM tiga kan”.<sup>25</sup> Adapun Informasi yang diperoleh dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris, program ini juga telah berjalan dan dalam tahap penyesuaian kurikulum secara bersamaan. Hal ini dipastikan melalui pemaparan salah satu dosen, yaitu “Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) saat ini sudah berjalan, namun masih penyesuaian kurikulum. Untuk pertukaran mahasiswa belum ada, tapi sudah ada beberapa mata kuliah tambahan sebagai upaya implementasi”.<sup>26</sup>

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kendati kedua kampus ini merupakan perguruan tinggi Islam di Kalimantan timur, dalam implementasi program ini memiliki perbedaan dari beberapa aspek, salah satunya naungan yang membawahi perguruan tinggi ini, pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur berada pada naungan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Jubaidi selaku Koordinator Pelaksanaan Program MBKM/Ketua Staf Bagian Administrasi Akademik UMKT pada tanggal 22 Maret 2022.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Indriana Rachmawati selaku Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sultan Aji Muhammad Samarinda pada tanggal 18 Maret 2022.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun UIN Sultan Aji Muhammad Idris berada pada naungan Kementerian Agama, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan, masukan, dan pembelajaran bagi perguruan tinggi maupun pemerintah sebagai pihak penyelenggara untuk dapat meninjau apakah program ini mampu menjadi solusi-solusi dari permasalahan di atas serta bagaimana bentuk penerapannya, khususnya pada perguruan tinggi Islam.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?
2. Bagaimana bentuk strategi dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
  - b. Mengetahui bentuk strategi dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
  - c. Mengetahui tantangan dan hambatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai kebutuhan praktik pendidikan.

### b. Secara Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Perguruan Tinggi Islam Khususnya di Kalimantan Timur mengenai implementasi program merdeka belajar kampus merdeka, serta menjadi masukan dan pertimbangan pemerintah sebagai penyelenggara program ini.

## D. Kajian Pustaka

1. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) oleh Deni Sopiansyah, Siti Masrurroh, Qiqi Yulianti Zaqiah, dan Mohamad Erihadiana pada tahun 2021.

Penelitian ini memiliki temuan bahwa kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai keilmuan yang dapat digunakan dalam dunia kerja, serta memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin diambil. Implementasi MBKM berperan dalam menanggapi perkembangan teknologi dengan menerapkan sistem pembelajaran *Outcome Based Education* (OBE), sehingga lulusan dapat memfokuskan

diri pada capaian pembelajaran yang sejalan dengan disiplin ilmunya.<sup>27</sup> Persamaan pada penelitian ini yakni saling membahas implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian ini menggunakan kajian literatur/studi Pustaka, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi Islam Kalimantan Timur.

2. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi) oleh Muhammad Rusli Baharuddin pada tahun 2021.

Penelitian ini merupakan pengembangan kurikulum dengan menerapkan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mencakup aspek perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi kurikulum MBKM terdiri dari lima program kegiatan, yaitu program pertukaran mahasiswa, program guru penggerak untuk memperkenalkan lingkungan sekolah di daerah terpencil, magang usaha, KKN tematik “Edukasi Literasi Digital”, dan bakti sosial.<sup>28</sup>

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, yakni kesamaan pembahasan mengenai kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

---

<sup>27</sup> Deni Sopiandiah, et al., “Konsep Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)”, dalam *Jurnal RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 4, Nomor 1, Agustus 2021, hlm. 40.

<sup>28</sup> Muhammad Rusli Baharuddin, “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)”, dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 1, April 2021, hlm. 195.

(MBKM), namun terdapat perbedaan dalam fokus pembahasan. Penelitian ini membahas adaptasi kurikulum MBKM secara general, sedangkan peneliti membahas implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya pada perguruan tinggi di Kalimantan Timur.

3. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh pada tahun 2021.

Penelitian ini menemukan bahwasanya terdapat delapan program yang tercakup dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu: Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik K Kerja, Mengajar di Instansi Pendidikan, Proyek di Desa, Penelitian/Riset, Kegiatan Kewirausahaan, Studi/Proyek Independen, dan Proyek Kemanusiaan. Penggunaan program MBKM pada perguruan tinggi swasta menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, antara lain: 1) kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum KKNI dengan program MBKM, 2) keterbatasan kampus mitra, 3) keterbatasan dalam berkolaborasi dengan pihak luar seperti perusahaan, BUMN, BUMD, bahkan pemerintah di Aceh, 4) pengelolaan dana oleh yayasan yang belum mencakup anggaran untuk kurikulum MBKM, dan 5) perlu ditingkatkan kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Tuti Marjan Fuadi dan Dian Aswita, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh", dalam *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 5, Nomor 2, Juli 2021, hlm. 603-604.

Persamaan pada penelitian ini yakni membahas tantangan dalam penerapan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang termuat pada salah satu rumusan masalah peneliti, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jangkauan pembahasan.

## E. Kerangka Teori

### 1. Paulo Freire

#### a. Liberasi

Paulo Freire merupakan salah satu filsuf dan pendidik yang berpengaruh asal Brazil pada abad-21. Ia juga berkecimpung sebagai seorang aktivis politik dengan semangat tinggi yang memiliki kepedulian terhadap pembebasan dan pembelajaran.<sup>30</sup> Liberasi atau liberal dalam teori Paulo Freire merujuk pada pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan dan pembatasan yang menghalangi pengembangan potensi manusia. Pembebasan atau dalam kata lain merdeka, dapat dicapai melalui pendidikan kritis yang memungkinkan manusia untuk memahami kondisi sosialnya, memperkuat identitas, serta memperoleh kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Freire, pendidikan harus berorientasi pada pembebasan manusia dari penindasan dan ketidakadilan. Sebagaimana Freire dengan karyanya *Pedagogy of the Oppressed* dalam Rohimah menyatakan

---

<sup>30</sup> Paulo Freire, *Pedagogy of the Heart*, (London: Bloomsbury Academic, 2021), hlm. xxxii.

<sup>31</sup> Aridlah Sedy Robikhah, "Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dalam Konteks Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2018, hlm. 2-3.

bahwa pembebasan bisa didapatkan secara permanen melalui sebuah pendidikan.<sup>32</sup> Untuk mencapai pembebasan (liberasi), kesadaran tentang kenyataan harus diperjuangkan sebagai kelanjutan dari pengalaman masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang adalah siswa dan seluruh masyarakat adalah sekolah.<sup>33</sup>

Pembebasan ini bermakna juga bahwa manusia harus bebas dari kungkungan rasa takut dan tertekan akibat otoritas kekuasaan (penindasan).<sup>34</sup>

Pendidikan memiliki tiga unsur yang berperan di dalamnya, yakni guru, peserta didik, dan realitas. Hakikatnya saat proses pembelajaran berlangsung hendaknya melibatkan seluruh aspek dari ketiga unsur tersebut, dengan tujuan menghindarkan dari nekrofilis, yaitu penindasan dan kekuasaan yang didominasi oleh salah satu pihak.<sup>35</sup>

Ciri dari liberasi dalam pemikiran Paulo Freire dapat dikelompokkan menjadi lima pembahasan, yakni: *Pertama*, pendidikan merupakan transformasi budaya dengan kata lain pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi

---

<sup>32</sup> Rohinah, "Re-Konsientisasi dalam Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 4.

<sup>33</sup> Muhammad Hadi Punomor, *Pendidikan Islam: Intergasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Bantul Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020), hlm. 5.

<sup>34</sup> Muhammad Husni, "Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire "Pendidikan Kaum Tertindas" Kebebasan dalam Berpikir", dalam *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 42.

<sup>35</sup> Frets Keriapy, "Liberation Education according to Paulo Freire and its Application in Christian Religious Education: A Teacher-Student Education Collaboration", dalam *Jurnal PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 18, Nomor 2, November 2022, hlm. 206.

juga pada pengembangan nilai-nilai yang akan membantu membangun masyarakat sehingga menciptakan masa depan yang lebih baik.<sup>36</sup>

*Kedua*, memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri serta mendorong perkembangan kreativitas.

*Ketiga*, menekankan pada pembelajaran yang terbuka, di mana memperbolehkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta memungkinkan siswa untuk mempelajari topik-topik yang sesuai dengan minat dan keinginan siswa.

*Keempat*, mengembangkan keterampilan analitis dan kritis yang memungkinkan siswa untuk mempertanyakan dan menguji terkait pemahaman yang dimiliki siswa terhadap lingkungan. Hal ini akan membantu dalam mengembangkan pemikiran kritis yang dibutuhkan dalam bermasyarakat.

*Kelima*, pengajar atau guru berperan sebagai fasilitator atau sebagai narahubung antara siswa dan materi pelajaran. Guru memberikan arahan dan bantuan dalam pembelajaran, serta membantu siswa untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan siswa.

---

<sup>36</sup> Marianus Sesfao, "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Taman Siswa dalam Implementasi Merdeka Belajar", dalam *Prosiding Seminar Nasional*, Maret 2020, hlm. 267.

Perlu digaris bawahi bahwa pendidikan liberasi saja tidak cukup untuk membebaskan manusia dari ketidakadilan sosial maupun politik. Perlu adanya terkait konteks sosial dan politik untuk memungkinkan siswa memahami dunia sekitar dan mengembangkan keterampilan kritis yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam transformasi sosial.

b. Humanisasi

Humanisasi merupakan salah satu elemen utama dalam pedagogi kritis yang harus diterapkan pada pembelajaran. Tindakan menghormati, memberi kebebasan, dan kesempatan pada siswa melalui pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya dapat menciptakan pendidikan yang memanusiakan.<sup>37</sup> Humanisasi pada pembahasan ini tidak hanya terhenti pada kebebasan individu, melainkan sebuah tujuan sosial di mana masyarakat mampu menjadi sesuatu untuk dirinya sendiri, serta dalam skala besar mampu memberdayakan masyarakat berdasarkan kepentingan masyarakat, bukan hanya kepentingan penguasa.<sup>38</sup>

Freire berupaya menghilangkan proyeksi pendidikan yang melanggar hak kemanusiaan dengan memperkenalkan konsep humanisasi dalam pendidikannya. Dalam hal ini, hubungan yang diharapkan adalah guru maupun siswa memiliki fokus subjek dengan

---

<sup>37</sup> Anselmus Yata Mones, et.al., “Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi terhadap Kebebasan dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire)”, dalam *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 8, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 306.

<sup>38</sup> Rizky Very Fadli, “Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire dalam Pendidikan”, dalam *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 99.

subjek, dalam artian kedua belah pihak merupakan pelaku utama.<sup>39</sup> memiliki pemahaman bahwa sebuah pendidikan hendaknya menekankan proses dialogis antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya tekanan dari satu pihak yang dominan atau otoriter.<sup>40</sup>

Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogi kaum tertindas* memaparkan bahwa dalam pendidikan, pendidik selalu menjadi orang yang mendidik dan siswa selalu menjadi orang yang dididik. Ia juga mengusulkan pendidikan yang lebih humanis, revolusioner, dan membebaskan. Ditegaskan Kembali bahwa siswa bukanlah rekening bank tempat siswa menyimpan ilmunya selama di kelas dan kemudian menariknya melalui ulangan dan ujian. Siswa memiliki pengetahuannya sendiri.<sup>41</sup> Ia mengusulkan metode dialogis sebagai bentuk penghormatan terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa. Metode dialogis tersebut terdiri atas tiga tahap sebagai berikut:

*Pertama*, investigasi pada tahap ini, konsep dan istilah yang membentuk kenyataan bagi para pendidik didefinisikan. Tema-tema ini harus relevan dengan realitas kehidupan pengajar dan dikenal dengan baik oleh mereka. Tujuan utama dari tahap investigasi adalah memulai proses pendidikan dari kenyataan yang dialami para pendidik. Dalam hal ini, para pendidik berkomitmen untuk berdialog dengan para anak

---

<sup>39</sup> Achmad Yulianto Widodo, et.al., "Film "Big Brother 2018" sebagai Inovasi Relasi Guru dan Siswa Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire" dalam *Jurnal Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 14, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 21.

<sup>40</sup> Hedi Ikmal, *Nalar Humanisme dalam Pendidikan Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm. 39.

<sup>41</sup> Sao Paulo, *Ocupacao Paulo Freire*, (Spanyol: Itau Cultural, 2021), hlm 121.

didik terkait topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk aspek-aspek seperti lingkungan, budaya, politik, ekonomi, hingga akuntansi. Tema ini mencerminkan situasi yang terbatas dan menindas, menurut pandangan Paulo Freire.<sup>42</sup>

*Kedua*, tematisasi pada tahap ini, tema generatif yang muncul dari interaksi antara pendidik dan peserta didik akan melalui proses tematisasi, di mana tema tersebut dikodifikasi dan didekodifikasi, lalu digantikan oleh pandangan sosial yang kritis. Tema generatif baru ditemukan dan instruktur dapat memecah dan mengidentifikasi kelompok fonetik.<sup>43</sup>

*Ketiga*, problematisasi pada tahap ini, Freire berusaha untuk memindahkan orang-orang dari kesadaran naif menjadi lebih kritis. Ketika seseorang menyadari bahwa ada “situasi batas” yang bisa diatasi, daripada menganggapnya sebagai hambatan yang mustahil, mereka akan diinspirasi untuk berjuang untuk menyelesaikannya. Hal ini menjadi tantangan untuk tumbuh dan menjadi lebih manusiawi. Bagi Freire, pada saat inilah proses pembebasan dimulai.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Luky Patricia Widianingsih, “Pendidikan Dialogis nan Membebaskan: Kajian bagi Pendidikan Akuntansi (Kritis)”, dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9, Nomor 2, Juli-Desember 2021, hlm. 121.

<sup>43</sup> Peter McLaren dan Petar Jancdrić, *Postdigital Dialogues on Critical Pedagogy, Liberation Theology and Information Technology*, (London: Bloomsbury Publishing, 2020), hlm. 159.

<sup>44</sup> Rosalia Meza, *Towards a New, Praxis-Oriented Missiology: Rediscovering Paulo Freire’s Concept of Conscientização and Enhancing Christian Mission as Prophetic Dialogue*, (Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2020), hlm. 68.

c. Konsientisasi (Penyadaran)

Konsientisasi berasal dari bahasa Portugis yang memiliki makna penyadaran. Freire melalui karyanya *Pedagogy of The Oppressed* dalam Mohammad Kamaludin dan Nafik Muthohirin memaparkan kesadaran merupakan inti dari proses pendidikan untuk kaum tertindas. Melalui kesadaran yang tumbuh akan membentuk sebuah perasaan yang berani dalam memerdekakan.<sup>45</sup>

Paulo Freire mengemukakan bahwa konsientisasi pendidikan memiliki konsep yang melibatkan pembebasan manusia dari penjajahan harga diri dan kreativitas pendidikan yang memperbolehkan sebuah kebebasan dalam berpikir. Kesadaran atau konsientisasi memungkinkan manusia keluar sebagai subyek dalam kehidupan, menghasilkan ekspresi keinginan dan kreativitasnya, dan tidak lagi menjadi objek atau menerima perlakuan dari orang lain. Dalam hal ini, manusia dapat hidup sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk merdeka.<sup>46</sup> Dalam usaha mencapai penyadaran, sebuah pertanyaan tidak harus memiliki jawaban yang sudah diketahui sebelumnya, sebab tidak ada seorang ahli yang memiliki jawaban permanen atas suatu persoalan sosial. Setiap orang

---

<sup>45</sup> Mohammad Kamaludin dan Nafik Muthohirin, "Modernisasi Pendidikan Islam Ahmad Dahlan Perspektif Kesadaran (Konsientisasi) Kritis Paulo Freire", dalam *Jurnal J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islami*, Vol. 8, Nomor 1, Juli-Desember 2021, hlm. 58.

<sup>46</sup> Agung Ilham Prastowo, "Konsep Konsientisasi Paulo Freire dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 32, Nomor 1, Mei 2020, hlm. 3.

memiliki kesempatan yang sama dalam menemukan kebenaran, hanya saja persoalan tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>47</sup>

Pendidikan yang dikehendaki oleh Freire seharusnya tidak hanya berorientasi pada membaca saja (*reading the word*), melainkan juga memiliki tujuan dengan jangkauan yang lebih luas. Hal ini bisa didapatkan dengan cara membaca dunia (*reading the world*). Selain itu, pendidikan harus menghasilkan kemampuan manusia dalam mengembangkan kesadaran kritis terhadap seluruh aspek kehidupan yang mempengaruhinya, mulai dari aspek agama, sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya.<sup>48</sup>

Kesadaran terbagi menjadi tiga poin, kesadaran magis, naif, dan kritis.

*Pertama*, Kesadaran Magis (*Magical Consciousness*) merujuk pada kesadaran yang terbatas dalam memahami hubungan antara berbagai faktor dalam suatu masalah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dalam analisis mendalam yang tidak diajarkan dalam pendidikan konservatif. Sebaliknya, peserta didik hanya diberi informasi tentang kebenaran yang dianggap mutlak oleh pengajar, tanpa

---

<sup>47</sup> Muhammad Fahmi, et. Al., “Menyandingkan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dengan Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah*, Vol. 10, Nomor 1, September 2021, hlm. 8.

<sup>48</sup> Mohammad Kamaludin dan Nafik Muthohirin, “Modernisasi Pendidikan Islam...”, hlm. 58.

diberikan kesempatan untuk mempertanyakan dan menganalisis sendiri.<sup>49</sup>

*Kedua, Kesadaran Naif (Naival Consciousness)*, pada tahap ini, seseorang telah mampu mempertanyakan dan mengenali realitas, meskipun sikapnya masih primitif dan naif, seperti mengidentifikasi dirinya dengan kelompok elite, mencoba mengembalikan zaman lampau, cenderung menerima penjelasan yang sudah ada, mudah terbawa emosi yang kuat, serta berpolemik dan berdebat tanpa terlibat dalam dialog yang konstruktif.<sup>50</sup>

*Ketiga, Kesadaran Kritis (Critical Consciousness)*, Seseorang dengan tingkat kesadaran ini mampu melihat sistem dan struktur sosial, politik, ekonomi, dan budaya sebagai sumber permasalahan dan melakukan analisis yang cermat terhadapnya. Kesadaran kritis merupakan jenis kesadaran yang paling ideal di antara jenis kesadaran sebelumnya, karena memiliki sifat analitis dan praktis. Pada tingkat ini, seseorang dapat memahami masalah sosial secara mendalam, melakukan pemetaan masalah, mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhinya, dan menawarkan solusi alternatif dari masalah sosial tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Emilda Sulasmi, *Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 28.

<sup>50</sup> Muhammad Husni, "Memahami Pemikiran Karya...", hlm. 44.

<sup>51</sup> Hepi Ikmal, "Nalar Humanisme dalam...", hlm. 66.

## 2. Ki Hadjar Dewantara

### a. Kebebasan

Ki Hadjar Dewantara merupakan tokoh yang tidak asing dalam dunia pendidikan, bahkan hampir seluruh masyarakat yang menempuh pendidikan akan mengenali siapa tokoh tersebut. Tokoh kelahiran Yogyakarta ini memiliki nama lengkap Raden Mas Soewadi Soerjaningrat, lahir pada tahun 1889 silam tepatnya pada hari Kamis, tanggal 2 bulan Mei.<sup>52</sup> Sejak dulu Ki Hadjar Dewantara dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional karena semangat perjuangan beliau mampu menciptakan pendidikan yang merdeka bagi Indonesia.<sup>53</sup> Perjuangan ini dilatarbelakangi oleh pemberontakan atas sistem pemerintah kolonial yang tidak menyejahterakan rakyat Indonesia. Pada masa tersebut terjadi pemisahan antara sekolah keturunan priayi dan keturunan Belanda dengan keturunan rakyat jelata. Pemisahan tersebut menimbulkan ketidakadilan sebab keturunan dari orang terpandang tersebut disiapkan untuk menjadi manusia berpendidikan serta dalam prosesnya mendapatkan pendidikan berkualitas, sedang rakyat jelata diberikan pendidikan untuk menjadi pekerja.<sup>54</sup> Oleh sebab itu, Ki Hadjar Dewantara menginginkan rakyat Indonesia untuk mendapatkan

---

<sup>52</sup> I Gusti Agung Made Gede Mudana, "Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", dalam *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2019, hlm. 77.

<sup>53</sup> Zuriatin, et.al., "Pandangan dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dalam Memajukan Pendidikan Nasional", dalam *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 11, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 49.

<sup>54</sup> Kartika Dwi Astuti dan Mahmud Arif, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan KI Hadjar Dewantara di Era Covid 10", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 2, Nomor 2, September 2021, hlm. 203.

pendidikan yang berkualitas tanpa adanya ketimpangan dengan cara mendirikan sekolah Taman Siswa, diharapkan melalui pendidikan tersebut timbul kesadaran dalam menciptakan kebebasan dan kemerdekaan.<sup>55</sup>

Manusia memiliki potensi fundamental untuk mencapai kebebasan yang akan membantu mereka mencapai tujuan hidupnya melalui pembelajaran berjenjang dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Namun, fokus tersebut tidak hanya terpaku pada tingkatan jenjang tersebut, tetapi pada proses di dalamnya sendiri, yang dapat membantu menghilangkan kelemahan manusia dan mengembangkannya menjadi kepribadian yang profesional yang bertanggung jawab. Pada konteks ini pendidikan berperan sebagai fasilitator dalam pembebasan manusia yang menjadi peserta didik.<sup>56</sup>

Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang memberi kebebasan atau kemerdekaan berorientasikan kepada segala aspek, meliputi kebebasan berpikir, kebebasan dan kemerdekaan jiwa maupun raga, hingga menerapkan prinsip Panca Dharma.<sup>57</sup> Prinsip tersebut merupakan asas dari Taman Siswa yang terdiri dari prinsip kodrat alam,

---

<sup>55</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 6.

<sup>56</sup> Nurul Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia", dalam *Jurnal Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2020, hlm. 8.

<sup>57</sup> Dyahsih Alin Sholihah, "Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Merdeka Belajar di Indonesia", dalam *Jurnal Literasi*, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 115.

prinsip kemerdekaan, prinsip kemanusiaan, prinsip kebudayaan, dan prinsip kebangsaan.<sup>58</sup>

Pendidikan yang ingin menerapkan humanisasi pada prosesnya dapat menggabungkan antara nilai-nilai budaya dan pendidikan, sehingga menjadi sarana dan wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>59</sup> Sebuah pendidikan harus mampu mendorong perkembangan peserta didik untuk mencapai perubahan yang tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri, namun juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta dalam meningkatkan rasa percaya diri.<sup>60</sup>

b. Humanistik

Ki Hadjar Dewantara meyakini bahwa manusia memiliki jiwa cipta, karsa, dan karya. Jiwa yang hadir pada manusia haruslah mengalami pengembangan secara seimbang tanpa menitik beratkan pada salah satu daya saja. Pada realitasnya masih banyak pendidikan yang melupakan pengembangan rasa dan karsa.<sup>61</sup> Proses pendidikan

---

<sup>58</sup> Bradley Setiyadi dan Rahmalia, "Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Mengelola Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 3, April 2022, hlm. 375.

<sup>59</sup> Anisa Hafsa Sya'baniah dan Kuswanto, "Humanisasi Pendidikan sebagai Aktualisasi Konsep Ki Hajar Dewantara terhadap PAUD", dalam *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu dan Media Informasi PAUD*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 58.

<sup>60</sup> Dela Khoirul Ainia, "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol.3, Nomor 3, September 2020, hlm. 97.

<sup>61</sup> Amanda Pratiwi dan Anindya Fajarini, "Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hadjar Dewantara", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol. 6, Nomor 2, November 2021, hlm. 6.

haruslah hadir secara manusiawi, hal ini bermakna pendidikan tidak hanya berorientasi kepada intelektual peserta didik.<sup>62</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara, konsep pendidikan humanistik memiliki tujuan membentuk anak didik menjadi individu yang merdeka secara fisik dan mental. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mendukung guru dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan kreatif, serta memperluas potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik.<sup>63</sup> Selain itu, dalam kurikulum merdeka belajar harus berbasis pada pengalaman dan masalah, serta mengembangkan keterampilan dan karakter.<sup>64</sup> Termasuk di dalamnya pendidikan karakter, konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan perwujudan dari humanistik, mengapa tidak, latar belakang dari pendidikan tersebut mengharapkan pengajaran yang memerdekakan peserta didik melalui penghargaan atas pengalaman dan pengetahuan peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran yang merdeka ditandai dengan kemandirian seorang peserta didik.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Pungkit Wijaya, *Ki Hadjar Dewantara Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia Seri Pahlawan Nasional*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2023), hlm. 79.

<sup>63</sup> Wiryanto dan Garin Oschela Anggraini, “Analisis Pendidikan Humanistik KI Hadjar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar”, dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, Nomor 1, Agustus 2021, hlm. 34

<sup>64</sup> Ivan Prapanca Wardhana, et.al., “Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia” dalam *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan ajaran Taman Siswa*, Maret 2020, hlm. 238.

<sup>65</sup> Yoseph Lidi, *Merdeka Belajar dalam Praktik Pengajaran*, (Karang Anyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI), 2021), hlm 3.

Pendidik dalam menentukan langkah haruslah mengikuti asas dari prinsip Panca Dharma yang berisi:

*Pertama*, prinsip kodrat alam memiliki makna bahwa setiap manusia memiliki fitrah yang berkaitan erat dengan dimensi hati, pikir, dan perilaku yang harus berkembang secara baik dalam diri manusia untuk mencegah terjadinya budaya kekerasan. Proses pengasuhan ini harus berlandaskan kemanusiaan. Selain itu, manusia juga harus menempatkan diri dalam hubungan harmonis dengan alam dan lingkungan sekitar, serta tidak lepas dari kodrat alam yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>66</sup>

*Kedua*, prinsip kemerdekaan dalam pendidikan menekankan hak individu untuk memperoleh kebebasan. Meskipun pendidik berperan sebagai orang yang mengayomi, pendidik tidak boleh melanggar kebebasan siswa. Dan sebaliknya, siswa tidak boleh melanggar hukum dalam tindakan yang didasarkan pada kebebasan itu sendiri. Pendidikan harus memberikan kesempatan yang luas bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta pembelajaran haruslah bersifat fleksibel.<sup>67</sup>

*Ketiga*, prinsip kebudayaan yakni kebudayaan yang berkembang dan menjadi integral dari realitas kehidupan dapat menjadi penanda

---

<sup>66</sup> Muhammad Khotibul Umam dan Dailatus Syamsiah, "Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab", dalam *Jurnal Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 63.

<sup>67</sup> Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 1, Mei 2021, hlm. 1634.

kemajuan individu dan masyarakat. Maka dari itu, pelestarian dan pengembangan kebudayaan sangat penting untuk membentuk identitas bangsa. Ki Hadjar Dewantara meyakini bahwa upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan harus dilakukan dengan mengangkatnya ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring waktu, pengembangan kebudayaan haruslah bersifat dinamis mencakup segala aspek yang relevan dengan kebutuhan hidup bangsa baik dari segi fisik maupun spiritual.<sup>68</sup>

*Keempat*, prinsip kemanusiaan adalah dasar utama dalam membangun masyarakat yang damai dan saling menghormati. Ki Hadjar Dewantara memperkuat pandangan bahwa segala yang bisa merusak persatuan serta melanggar nilai kemanusiaan perlu dihilangkan. Dalam pendidikan, siswa harus ditempatkan sebagai subjek, yang diwujudkan melalui metode *Among*. Metode ini termuat pada trilogi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang berisikan *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*.<sup>69</sup> Ini bermakna bahwa perbedaan orang tidak didasarkan pada tingkatannya, melainkan pada perannya. Peran tersebut dapat berubah mulai dari menjadi pemimpin di depan, menjadi anggota di tengah, serta menjadi pendukung dari

---

<sup>68</sup> Abu Dharin, "Konstruksi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2020, hlm. 48.

<sup>69</sup> Paulus Roby Erlianto dan Santo, "Pendidikan Kaum Tertindas: Perjumpaan Gagasan Pendidikan Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara dan Harapan Bagi Pendidikan di Indonesia", dalam *Jurnal Forum: Filsafat dan Teologi*, Vol. 50, Nomor 2, Januari 2021, hlm. 191.

belakang. Pada konteks yang berbeda, seseorang bisa memegang peran yang berbeda pula.<sup>70</sup>

*Kelima*, prinsip kebangsaan berfungsi sebagai penyatu atas keragaman budaya dalam satu bangsa, yakni bangsa Indonesia. Kebangsaan memainkan peran penting dalam masyarakat majemuk agar bersatu dan mengesampingkan permasalahan yang bersifat primordial, sifat-sifat atau identitas yang dianggap dasar dan tidak dapat diubah merujuk pada kelompok, identitas etnis, agama, dan keluarga.<sup>71</sup>

### 3. Dasar Merdeka Belajar Kampus Merdeka

#### a. Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kebebasan belajar untuk mencapai kemandirian dalam belajar. Tujuan dari Merdeka Belajar adalah untuk mengejar potensi maksimal dari guru dan siswa untuk inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran yang independen. Dengan Merdeka Belajar, partisipasi siswa dalam proses belajar akan ditingkatkan. Konsep merdeka Belajar juga mendukung pencapaian pendidikan yang cerdas melalui peningkatan kualitas dan pemerataan akses pendidikan, serta penerapan teknologi yang relevan. Dengan demikian, standar pendidikan global dapat tercapai melalui pengembangan keterampilan kerja sama,

---

<sup>70</sup> Moh. Muafi Bin Thohir, "Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam Manajemen Dakwah", dalam *Jurnal Dakwatuna*, Vol. 7, Nomor 2, Agustus 2021, hlm. 369.

<sup>71</sup> Dyahsih Alin Sholiha, "Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Merdeka Belajar di Indonesia", dalam *Jurnal Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 118.

komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif.<sup>72</sup> Lahirnya program merdeka belajar didorong oleh masalah-masalah yang ada dalam sistem pendidikan, khususnya berfokus pada pemberdayaan individu.<sup>73</sup>

Sejak tahun 2020, diperkenalkan program pendidikan tinggi yang inovatif dan serba guna yang dikenal dengan nama Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk sebuah komunitas pembelajaran kreatif dan terbuka, di mana mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang tidak terbatas oleh disiplin ilmu tertentu dan disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.<sup>74</sup> Sebenarnya program ini sejalan dengan kebijakan pada tahun 1993 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan yakni model *link and match* di mana lulusan Pendidikan Menengah diharapkan siap untuk bekerja karena merupakan dasar instruksional yang dibutuhkan.<sup>75</sup> Pada program Merdeka Belajar sendiri program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam dunia industri, usaha, dan masyarakat, sehingga

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>72</sup> Aan Widiyono, et.al., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 16, Nomor 2, 2021, hlm. 104.

<sup>73</sup> Siti Baro’ah, “Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, Nomor 1, Mei 2020, hlm. 1065.

<sup>74</sup> Kontantinus Denny Pareira Meke, et.al., “Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia”, dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2022, hlm. 675.

<sup>75</sup> Denny Kodrat, “Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy”, dalam *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, Vol. 4, Nomor 1, April 2021, hlm. 9.

mereka dapat memperoleh pengalaman serta kompetensi tambahan yang bisa jadi tidak didapatkan di perguruan tinggi.<sup>76</sup>

Program Merdeka Belajar diharapkan dapat diterapkan pada semua tingkatan pendidikan di Indonesia, mulai dari Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dengan demikian diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia. Merdeka Belajar yang dimaksud di Indonesia menitikberatkan pada aspek-aspek seperti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi, serta Konsep Kampus Merdeka.<sup>77</sup>

b. Konsep Merdeka Belajar

Muslich dalam jurnalnya memaparkan bahwa konsep Merdeka Belajar melibatkan kebebasan berpikir. Nadiem Makarim mempercayai bahwa pendidik seharusnya memulai dengan memfasilitasi kemerdekaan berpikir. Konsep Kampus Merdeka merupakan kelanjutan konsep Merdeka Belajar dan bertujuan untuk membebaskan mahasiswa dari keterbatasan yang menghambat pengembangan mereka. Beberapa kegiatan umum dalam konsep Kampus Merdeka mencakup pertukaran

---

<sup>76</sup> Jumadi, et.al., “Kegiatan MBKM untuk Mendukung Pengembangan Perguruan Tinggi dan Pembangunan: Studi Kasus Pelaksanaan Magang Bersertifikat di Kementerian ATR/BPN”, dalam *Seminar Nasional dan Call of Paper: Implementasi Dampak MBKM*, 2021, hlm. 2.

<sup>77</sup> Dimas Aldi Pangestu dan Saefur Rochmat, “Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa”, dalam *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 79.

pelajar, magang, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian, proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata.<sup>78</sup>

Meningkatkan profesionalitas civitas akademika melalui kerja sama antara perguruan tinggi, dunia usaha,/industri, dan pemerintah dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa yang berguna untuk masa depan mereka. Kerja sama tersebut dapat mempengaruhi perumusan kurikulum, menentukan capaian pembelajaran, motivasi diri, dan pendidikan afektif, mahasiswa dapat mencapai kualitas belajar dan makna belajar yang optimal. Hal ini juga dapat membantu mereka belajar bagaimana cara belajar yang efektif untuk masa depan mereka.<sup>79</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan empat program besar pada Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai bentuk implementasi atas kebebasan secara otonom, bebas dari birokrasi, yang dapat diselenggarakan oleh perguruan tinggi (PT) dengan menyajikan sistem pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan dunia modern berbasis peminatan.<sup>80</sup> Adapun ke empat program tersebut, yakni:

- 1) Pembukaan Program Studi Baru
- 2) Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi

---

<sup>78</sup> Muslikh, “Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka”, dalam *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1, Nomor 3, Mei 2020, hlm. 40.

<sup>79</sup> Nora Susilawati, “Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme”, dalam *Jurnal SIKOLA Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, Nomor 3, Maret 2021, hlm. 203.

<sup>80</sup> Syamsul Arifin dan Moh. Muslim, “Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 5.

3) Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum

4) Hak Belajar Mahasiswa 3 Semester di Luar Program Studi

c. Program Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar menawarkan beberapa pilihan yang dapat dipilih atau diambil oleh mahasiswa, mengingat program ini berfokus kepada mahasiswa atau *student centered learning*<sup>81</sup> maka program yang ditawarkan antara lain:

1) Pertukaran Pelajar

Program pertukaran pelajar atau pertukaran mahasiswa merupakan cara efektif untuk menunjukkan kompetensi yang dimiliki. Tujuan dari program ini untuk membantu mereka memahami dan menghormati perbedaan budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan orang lain. Selain itu, melalui program ini mahasiswa juga dapat berlatih bekerja sama dan membangun kepekaan serta kesadaran sosial.<sup>82</sup>

2) Magang/Praktik Kerja

Melalui kegiatan magang/praktik mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan kesempatan belajar secara langsung yang diharapkan akan membantu mereka memperoleh *hard skill* dan *soft skill* yang dibutuhkan saat berkarir. Pengalaman ini juga

---

<sup>81</sup> Tarisa, et.al., "Implementasi Kampus Mengajar untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 08, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 758.

<sup>82</sup> Suleha Ecca, et.al., "Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan", dalam *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 6, Nomor 3, April 2022, hlm. 324.

diperkirakan akan memotivasi mahasiswa untuk mengenal dunia industri dan bisnis secara nyata. Kampus yang memberi wadah bagi kebijakan ini membantu dalam mengatasi pengangguran intelektual, keterampilan berpikir, manajemen, dan komunikasi. Di sisi lain program ini tidak hanya menguntungkan mahasiswa tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi mitra yang bekerja sama di dalamnya.<sup>83</sup>

### 3) Asistensi Mengajar

Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri di luar kampus, Program Kampus Mengajar dibuka dengan tujuan menyediakan asistensi mengajar di satuan pendidikan. Pada praktiknya kegiatan ini tidak hanya mengajar, di dalamnya terdapat kegiatan mengajar numerasi dan literasi, penyesuaian teknologi, serta administrasi. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut akan meningkatkan kemampuan mereka yang dapat bermanfaat di masa depan ketika memasuki dunia kerja.<sup>84</sup>

### 4) Penelitian/Riset

Mahasiswa dapat membangun kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang ilmu pada jenjang

---

<sup>83</sup> Dian Aswita, “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 9, Nomor 2, 2021, hlm. 205.

<sup>84</sup> Heri Dwi Santoso, et.al., “Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar”, dalam *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, Vol. 4, Nomor 2, Januari 2022, hlm. 101.

pendidikan tinggi melalui penelitian. Kemampuan berpikir kritis ini penting untuk memahami metode riset dengan lebih baik, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan magang di laboratorium pilihan mereka.

#### 5) Proyek Kemanusiaan

Mahasiswa yang memiliki semangat muda, keahlian ilmu, serta minat yang kuat mampu memberikan kontribusi sebagai pasukan dalam proyek-proyek pembangunan dan kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa agar menjadi unggul dan memegang teguh nilai kemanusiaan serta menerapkan ajaran agama, moral, dan etika dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu juga menumbuhkan kepekaan sosial yang baik dan membantu mengatasi permasalahan sosial tetapi sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki.

#### 6) Kegiatan Wirausaha

Kampus Merdeka memiliki kebijakan yang mendukung dalam pembentukan jiwa wirausaha pada mahasiswa melalui program pembelajaran dengan kecenderungan mereka sebagai orientasi. Program ini memiliki misi bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada dunia wirausaha, sehingga dapat mencoba mengembangkan usaha tanpa keraguan dengan dukungan bimbingan yang baik. Selain itu, program ini juga dimaksudkan untuk mengatasi masalah pengangguran di kalangan sarjana yang

berpotensi mengarah pada pengangguran intelektual, sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di masyarakat.

#### 7) Studi Proyek

Studi independen dapat digunakan oleh perguruan tinggi atau fakultas untuk mengatasi tema-tema yang tidak dibahas pada saat perkuliahan tetapi memiliki relevansi dengan rumpun keilmuan yang diambil. Sebaiknya mahasiswa melengkapi kurikulum yang mereka ambil dengan melakukan studi atau proyek independen. Kegiatan ini tidak terpaku hanya satu orang, pembentukan kelompok juga dapat dilakukan sehingga melibatkan disiplin ilmu yang beraneka.

#### 8) Membangun Desa/KKN Tematik

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu mahasiswa untuk berinteraksi dan belajar dari masyarakat luar kampus. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi dan mengatasi masalah di desa, meningkatkan *softskill* kemitraan, Kerja sama tim, dan *leadership* mahasiswa, serta membantu percepatan pembangunan desa bersama Kementerian Desa PDTT. Setelah mengikuti program ini, mahasiswa akan diberi peluang untuk mengaplikasikan

pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki bersama para pemangku terkait dan menghasilkan laporan tugas akhir.<sup>85</sup>

Pihak yang dapat terlibat pada program KKN-T mulai dari Mahasiswa yang berminat dapat mengambil kredit untuk satu semester dalam program lain di Universitas yang sama dan dapat menghabiskan dua semester dalam belajar di luar kampus melalui magang, kegiatan penelitian, program pertukaran mahasiswa, atau pelayanan masyarakat. Namun, kebijakan ini belum memiliki perincian aplikasi atau implementasi yang jelas, sehingga perubahan kurikulum diperlukan untuk menerapkan kebijakan yang mengutamakan pembelajaran aktif dan mengembangkan kreativitas, inovasi, dan berpikir kritis.<sup>86</sup> Pada prosesnya, merdeka belajar memerlukan enam unsur agar program ini dapat berjalan dengan lancar, yakni terdapat pendidik, peserta didik, tempat belajar, program belajar, pemimpin, dan unsur terakhir yaitu koordinasi.<sup>87</sup>

#### d. Kebijakan Merdeka Belajar

Kebijakan Merdeka Belajar mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas dengan orientasi mulai dari Ujian Sekolah (USBN)

---

<sup>85</sup> Jaryono, et.al., “Analisis Dampak KKN MBKM bagi Kemandirian dan Jiwa Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Implementasi KKN MBKM Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNSOED)”, dalam *MidYear National Conference and Call for Paper*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2022, hlm. 359.

<sup>86</sup> Kriswanda Krishnapatria, “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum In English Studies Program: Challenges and Opportunities”, dalam *Jurnal ELT in Focus*, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 13.

<sup>87</sup> Ulfah Mey Lida, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021), hlm. 17.

hingga sistem zonasi.<sup>88</sup> Setelah itu, kebijakan diteruskan pada pendidikan tinggi, termasuk di dalamnya Kampus Merdeka, yang dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan regulasi ini adalah perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi, mahasiswa, dan mitra.

- 1) Pengelola perguruan tinggi (PT) wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa untuk:
  - a) Memberikan hak sepenuhnya kepada mahasiswa untuk bergabung pada program ini atau tidak.
  - b) Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengambil waktu hingga tiga semester penuh guna mengeksplorasi pengalaman belajar di luar jurusan mereka.
  - c) Mahasiswa diizinkan untuk mengambil SKS di luar perguruan tinggi selama dua semester maksimal atau setara dengan 40 SKS.
  - d) Mahasiswa diperbolehkan mengambil sejumlah SKS pada program studi yang berbeda dengan durasi satu semester atau setara dengan 20 SKS.

---

<sup>88</sup> Marjanis, "Relevansi Konsep Merdeka Belajar dengan Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan di SMA INS Kayu Tanam", dalam *Jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 420.

- e) Perguruan tinggi memberi kebijakan pada program studi agar mahasiswa mengambil lima semester di program studi asal, dari total jumlah semester yang diwajibkan. Namun, pengecualian berlaku untuk program studi Kesehatan.<sup>89</sup>
- 2) Fakultas memiliki tanggung jawab untuk:
- a) Menyajikan daftar mata kuliah fakultas yang dapat diambil oleh mahasiswa dari program studi lain.
  - b) Mempersiapkan perjanjian kesepakatan seperti *Memorandum of Understanding* dengan *partner* yang sesuai dan sepadan.
- 3) Program Studi memiliki tanggung jawab untuk:
- a) Mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan model implementasi Kampus Merdeka dengan tujuan meningkatkan fleksibilitas program studi.
  - b) Membantu mahasiswa dalam memilih mata kuliah dari program studi lain di dalam Perguruan Tinggi dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
  - c) Menawarkan opsi mata kuliah di luar program studi dan Perguruan Tinggi, beserta persyaratan yang diperlukan bagi mahasiswa yang ingin mengambilnya.

---

<sup>89</sup> Sudaryanto, et.al., “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia”, dalam *Jurnal KODE: Jurnal Bahasa*, Vol. 9, Nomor 2, 2020, hlm. 79.

- d) Melakukan proses ekuivalensi untuk mengakui kegiatan pembelajaran di luar program studi dan perguruan tinggi sebagai pengganti mata kuliah di dalam program studi.
  - e) Jika terdapat mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran di luar program studi dan perguruan tinggi, disediakan alternatif mata kuliah daring sebagai solusi.
- 4) Mahasiswa memiliki kewajiban untuk:
- a) Berdiskusi bersama dosen pembimbing akademik untuk merencanakan program mata kuliah/program yang akan diambil di luar program studi.
  - b) Mendaftar kegiatan di luar program studi.
  - c) Menyelesaikan persyaratan untuk kegiatan di luar program studi, termasuk mengikuti seleksi jika diperlukan.
  - d) Menjalankan program kegiatan di luar program studi sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku.

Selain itu, ada persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum MBKM, yakni (1) berasal dari program studi yang telah terakreditasi; (2) terdaftar sebagai mahasiswa aktif di PDDikti.<sup>90</sup>

- 5) Mitra berkewajiban untuk:
- a) Menghasilkan perjanjian kesepakatan dengan perguruan tinggi.

---

<sup>90</sup> Andi Prastowo, et.al., *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi 4.0 dan Merdeka Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 301-302.

- b) Bentuk kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan kurikulum serta kesepakatan bersama.<sup>91</sup>

Selain regulasi di atas kebijakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga berkaitan dengan regulasi bidang Pendidikan Tinggi mulai dari Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi membahas mengenai organisasi dan tata kerja pendidikan tinggi di Indonesia. Isinya meliputi pengelolaan pendidikan tinggi, peran dan tugas pemerintah, peran dan tugas dunia usaha dan masyarakat, peran dan tugas pendidikan tinggi, peraturan tentang akreditasi, serta pembentukan dan pengelolaan perguruan tinggi.<sup>92</sup> Undang-undang ini memberikan dasar hukum bagi pengembangan pendidikan tinggi Indonesia yang secara eksplisit tidak membahas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Namun, dengan maksud memfasilitasi kebebasan dan inovasi dalam pendidikan tinggi regulasi tersebut dapat memfasilitasi program-program seperti MBKM yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak pilihan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam memilih dan menyelesaikan studinya.

UU No. 6 Tahun 2014 terkait Desa berisikan topik pengelolaan dan pembangunan desa di Indonesia mulai dari pengelolaan desa, pembangunan desa, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan

---

<sup>91</sup> Sudaryanto, et.al., “Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia”, dalam *Jurnal KODE Jurnal Bahasa*, Vol. 9, Nomor 2, 2020, hlm. 79-80.

<sup>92</sup> Ahmad Darlis, et.al., “Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH)”, dalam *Jurnal HUMANTECH Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 2, Nomor 3, Januari 2023, hlm. 588.

pembangunan desa, peran pemerintah, serta peran dan tugas kepala desa.<sup>93</sup> Pada regulasi ini dapat berkaitan sebagaimana tujuan dari program ini yakni memajukan pendidikan termasuk di desa, dapat memfasilitasi upaya-upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan dan pengelolaan desa yang baik sesuai dengan Undang-undang di atas.

Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 membahas mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta struktur organisasi yang berlaku di Indonesia. Isinya meliputi pengelolaan pendidikan tinggi, peran dan tugas pemerintah, peran dan tugas dunia usaha dan masyarakat, peran dan tugas pendidikan tinggi, peraturan tentang akreditasi, serta pembentukan dan pengelolaan perguruan tinggi.<sup>94</sup> Pada regulasi ini tidak secara eksplisit membahas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Namun, dalam rangka memfasilitasi kebebasan dan inovasi dalam pendidikan tinggi, regulasi tersebut dapat memfasilitasi program-program MBKM yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak pilihan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam memilih dan menyelesaikan studinya.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 menjelaskan mengenai Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang merujuk pada

---

<sup>93</sup> Dian Herdiana, “Urgensi Revisi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Perihal Pembangunan Desa”, dalam *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 50, Nomor 1, Juli 2020, hlm. 283.

<sup>94</sup> Made Martini, *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia), Agustus 2021, hlm. 8.

sistem penilaian dan pengakuan kualifikasi pendidikan dan pelatihan di Indonesia. Di mana isinya meliputi pengembangan dan implementasi sistem kualifikasi, serta peran dan tugas pemerintah hingga pengembangan dan implementasi dari sistem kualifikasi tersebut.<sup>95</sup> Regulasi ini juga tidak secara eksplisit membahas program MBKM. Namun, program ini dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kualifikasi serta kompetensi dengan mengacu pada KKNI.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 membicarakan mengenai Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku di Indonesia. Regulasi ini berisi tentang standar kualitas dan kompetensi program studi, kualitas sumber daya manusia yang mencakup para dosen, tenaga kependidikan, dan staf, serta kualitas fasilitas dan sarana pendidikan tinggi, merupakan elemen yang penting dalam pendidikan tinggi. Selain itu juga pada peraturan ini merupakan acuan bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program studi dan memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Kebijakan ini searah dengan tujuan dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yakni meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Harkam Tujantri dan Titis Wulandari, "Evaluasi Keberhasilan Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu KKNI Menggunakan Sistem Pakar", dalam *Jurnal Tunas Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 2, Februari 2022, hlm. 268.

<sup>96</sup> Elizabeth Simatupang dan Indrawati Yuhertiana, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur", dalam *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 2, Nomor 2, April 2021, hlm. 31.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang kerja sama perguruan tinggi, dijelaskan mengenai kerja sama antara perguruan tinggi di Indonesia yang mencakup prinsip, bentuk, mekanisme, dan aturan pelaksanaannya. Adapun regulasi ini berkenaan dengan keinginan dari program ini yakni meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan salah satunya melalui pertukaran pelajar.<sup>97</sup>

Berdasarkan dari beberapa regulasi yang dijabarkan, tidak ditemukannya istilah merdeka belajar tercantum secara khusus melainkan hanya perwujudan dari nilai merdeka belajar itu sendiri sebagaimana yang termuat pada pembahasan di atas.<sup>98</sup>

e. Prinsip Merdeka Belajar

Pada hakikatnya Merdeka Belajar Kampus Merdeka berlandaskan dari kata ‘merdeka/bebas’ yang mana memiliki filosofi mengenai pemberian kebebasan dan tanggung jawab kepada guru maupun dosen, pelajar maupun mahasiswa untuk menentukan dan mengambil peran terkait proses belajar yang dikehendaki. Di sisi lain dosen pun tidak terpaku dengan birokrasi pendidikan sebab diberi kesempatan untuk berinovasi dalam mengajar.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Universitas Ivet, *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Semarang: Universitas Ivet, 2021), hlm. 1.

<sup>98</sup> Yuherman, et.al., “Dampak Kebijakan MBKM pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta”, dalam *Jurnal Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 229.

<sup>99</sup> Nugrahini Susantinah Wisnujati, et.al., *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 8.

### 1) Pembelajaran Berbasis Minat dan Bakat

Pendidikan merupakan sebuah upaya manusia untuk menyiapkan diri dalam menghadapi perubahan hidup, serta upaya sadar dan terencana untuk dapat menyejahterakan kehidupan.<sup>100</sup> Dalam pelaksanaannya pendidikan sudah seharusnya berjalan dengan rasa aman. Maksud aman yakni terhindar dari kekerasan baik fisik maupun non fisik. Siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang seni tetapi diharuskan untuk menguasai pelajaran-pelajaran sains dan teknologi merupakan bagian dari kekerasan non fisik, sebab terjadi sebuah paksaan di dalamnya hingga menghilangkan rasa aman saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>101</sup>

Bakat merupakan salah satu berkah dari Allah Swt yang dianugerahi sejak lahir, melalui bakat seorang manusia memiliki kemampuan dasar yang terpendam dalam diri. Sebut saja seseorang yang memiliki bakat musik, apabila ia berada di lingkungan musik maka bakat itu akan semakin tumbuh dan berkembang. Tidak lupa Allah Swt senantiasa menganugerahi setiap manusia bakat dengan minat yang sesuai. Minat sendiri merupakan kecenderungan atau rasa senang seseorang terhadap suatu hal.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 32.

<sup>101</sup> Asep Encu dan Momon Sudarma, *Kelas Berkarakter Model Pembelajaran Berbasis Minat, Bakat dan Kemampuan (MBK)*, (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 3.

<sup>102</sup> Sri Mulyati, *Mengembangkan Bakat Anak*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 2.

Keterkaitan antara minat dan bakat pada pelajar sering kali masih kurang terwujud dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena belum terbiasa menerapkan minat dan bakat secara bersamaan dalam diri. Saat menjadi guru, mengetahui minat dan bakat siswa menjadi penting sebab melalui pengetahuan ini guru mampu mengembangkan potensi siswa lebih aktif dan kreatif, serta membantu siswa berpikir lebih ilmiah, maupun pembentukan karakter.<sup>103</sup>

Sebuah penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian ini akan berperan dalam penentuan langkah pembelajaran selanjutnya, apakah pembelajaran telah optimal atau justru perlu perbaikan.<sup>104</sup>

## 2) Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa individu. Dalam pembelajaran ini, siswa memiliki keuntungan untuk terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar sebagai pusat perhatian, konsep ini juga dikenal sebagai pendekatan *student-centered*.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Indah Ayu Anggraini, et.al., “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2020, hlm. 163.

<sup>104</sup> Zulkifli Matondang, et.al., *Evaluasi Hasil Belajar*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2019), hlm. 10.

<sup>105</sup> Novi Sofia Fitriasari, et.al., “Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online”, dalam *Jurnal Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 78.

### 3) Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran proyek menempatkan fokus pada kemampuan anak untuk mencari pengetahuan melalui pengalaman dan keinginan tahu, sehingga mereka dapat mencari jawab atas permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan John Dewey tentang konsep “*learning by doing*” yang berarti pembelajaran hanya memiliki makna ketika dilakukan melalui Tindakan yang memiliki tujuan dan hasil yang ingin dicapai.<sup>106</sup>

### 4) Pembelajaran Selama Hidup

Pembelajaran selama hidup sering dikenal juga dengan *life long education* (pendidikan sepanjang hayat). Ini bermakna sebuah sistem yang dilakukan sejak lahir hingga akhir hayat manusia. Pada prinsip ini menekankan kepada pembelajaran yang tidak mengenal batas usia, serta dapat dilakukan oleh semua orang di mana pun mereka berada.<sup>107</sup>

Kemampuan sosial dan emosional adalah aspek vital pada seorang peserta didik. Untuk mencapainya, bukanlah hal yang instan, melainkan melalui proses pengembangan dan latihan. Proses ini bisa dimulai dari lingkungan rumah hingga lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang

---

<sup>106</sup> Norhikmah, et.al., “Inovasi Pembelajaran di masa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi”, dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Nomor 5, Maret 2022, hlm. 3904.

<sup>107</sup> Abd. Hamid Isa dan Yakob Napu, *Pendidikan Sepanjang Hayat*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 29.

baik akan mampu mengatasi masalah dan mengendalikan emosi negatif dalam situasi apa pun.<sup>108</sup>

#### 5) Keterampilan Sosial dan Emosional

Menurut Brooks dan Nafukho dalam Marta Widian Sari dan Andry Novrianti keterampilan emosional dan sosial adalah dua komponen penting dalam memimpin diri dan mempengaruhi orang lain. Kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi diri dan orang lain sangat penting guna mengelola hubungan serta menciptakan tanggapan positif dalam diri orang lain.<sup>109</sup> Keterampilan sosial memfokuskan pada manajemen hubungan melalui pemahaman akan perasaan, kebutuhan, dan perhatian orang lain. Sementara itu, keterampilan emosional lebih fokus pada pengelolaan diri, mengidentifikasi keadaan internal dan preferensi diri, dan mengelola sumber daya emosional dan intuisi untuk mempengaruhi diri sendiri.<sup>110</sup>

#### f. Kurikulum Pembelajaran

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan bagian vital dalam pendidikan, perannya sebagai program yang dirancang untuk memenuhi dan

<sup>108</sup> Sri Sukasih, et.al., *Dosen Penggerak dalam Era MBKM*, (Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021), hlm. 135.

<sup>109</sup> Marta Widian Sari dan Andry Novrianto, *Perubahan Pengetahuan Teknologi Mendukung Kualitas Sumber Daya Manusia di Era New Normal*, (Solok: PT. Insan Cendekia Mandiri Group, 2021), hlm. 57.

<sup>110</sup> Rima Utari R. Sibuan dan Sondang Maria J. Silaen, "Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dengan Stres di tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat", dalam *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4, Nomor 3, November 2020, hlm. 189-190.

mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>111</sup> Kurikulum unit pendidikan dikembangkan oleh tim ahli, termasuk yang merancang mekanisme, isi dokumen, dan melibatkan pihak terkait. Banyak model yang dikembangkan para ahli, tetapi secara umum semua model pengembangan ini memiliki prinsip dasar yang sama, yakni dapat mengembangkan komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi, pembelajaran, dan penilaian.<sup>112</sup>

## 2. Peran dan Fungsi Kurikulum

Secara umum kurikulum memuat beberapa peran di dalamnya, dimulai dari memainkan peran konservatif dengan cara melestarikan nilai-nilai budaya sebagai bagian penting dari warisan masa lalu. Kurikulum berperan mempertahankan nilai-nilai luhur masyarakat dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusaknya, sehingga kearifan dan identitas masyarakat tetap terjaga dengan baik. Selanjutnya peran kreatif, kurikulum hendaknya mengandung suatu hal baru yang mampu menumbuhkan kreativitas dan bersifat konstruktif sehingga memenuhi kebutuhan masa kini dan nanti. Selain itu kurikulum hendaknya memiliki peran kritis dan evaluatif, sehingga dapat berkontribusi pada kontrol sosial dan memberikan kritik yang tajam. Nilai sosial yang tidak cocok dengan arah masa

---

<sup>111</sup> Karima Nabila Fajri, "Proses Pengembangan Kurikulum", dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2019, hlm. 37.

<sup>112</sup> Muhammad Nasir, "Curriculum Development and Accreditation Standards in The Traditional Islamic Research Schools in Indonesia", dalam *Jurnal Journal of Curriculum Studies Research*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 43.

depan harus diubah atau disesuaikan kembali. Kurikulum juga memiliki tugas untuk mengajarkan nilai-nilai kepada generasi muda dan mengevaluasi budaya yang ada. Hal ini untuk memastikan apakah nilai-nilai sosial yang diteruskan sesuai dengan perkembangan masa depan atau perlu diterima perubahan.<sup>113</sup>

### 3. Kurikulum Ideal

Menurut Aiman Faiz dan Purwati dalam kajiannya Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki konsep yang relevan pada kurikulum *general education*. Kurikulum ini mengacu kepada *output* yang diharapkan sebagai sarana untuk memprioritaskan lintas disiplin keilmuan, yang berarti suatu ilmu tidak hanya terpaku pada materi yang dipelajari pada program studinya, tetapi juga mampu menguasai dan berkolaborasi dengan ilmu lainnya.<sup>114</sup>

Model pengembangan kurikulum pada program ini dapat dilaksanakan dengan memperhatikan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk perguruan tinggi, standar operasional pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kerja sama akademik dan identifikasi sumber daya untuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).<sup>115</sup> Selain itu

---

<sup>113</sup> Syamsidah Lubis, et.al., *Manajemen Kurikulum*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2022), hlm. 9.

<sup>114</sup> Aiman Faiz dan Purwati, “Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan *General Education*”, dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 3, April 2021, hlm. 654.

<sup>115</sup> Mariati Mariati, “Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi”, dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Nomor 1, Agustus 2022, hlm. 751.

program ini juga membutuhkan pengembangan pedoman akademik untuk memfasilitasi pelaksanaannya. Kurikulum merdeka harus disusun dan dikoordinasikan antara perguruan tinggi dan mitra sebab mitra harus mengetahui hasil belajar yang hendak dicapai oleh perguruan tinggi.<sup>116</sup>

#### 4. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Program kurikulum sebagai acuan utama atau pedoman dalam proses pembelajaran harus bersifat *up to date*. Sebagai pedoman tentu saja harus mampu menyesuaikan dengan perubahan dan kemajuan yang terjadi, baik dalam masyarakat, teknologi, maupun regulasi-regulasi terkini. Oleh karena itu, kurikulum yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi harus terus dikembangkan dan diperbaharui agar selalu relevan dan memenuhi kebutuhan siswa/mahasiswa. Kurikulum yang baik tidak hanya berfokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga harus mempertimbangkan perkembangan masa depan.<sup>117</sup> Di antaranya dalam perkembangan kurikulum sekarang harus memperhatikan regulasi terakhir PP Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Usanto S, “Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Dosen dan Mahasiswa pada Perguruan Tinggi”, dalam *Jurnal KOMPLEKSITAS Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, Vol. 11, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 53.

<sup>117</sup> Yeni Tri Nur Rahmawati dan Suheri, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal ISLAMIC AKADEMIKA Jurnal Pendidikan & Keislaman*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2020, hlm. 66.

<sup>118</sup> Abdul Malik Made, et.al., “Evaluasi Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi Merujuk pada Peraturan Pemerintah No 3 Tahun 2020 (SN DIKTI)”, dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 4, Juni 2022, hlm. 5232.

Beberapa indikator yang harus dipenuhi dan diperhatikan dalam mengembangkan suatu kurikulum. Dapat diawali dengan analisis kebutuhan meliputi penetapan visi misi, landasan kurikulum (landasan filosofis, psikologis, sosial budaya, serta ilmiah dan teknologi), analisis kebutuhan, penetapan profil lulusan. (2). Tahapan perancangan Kurikulum berisikan penetapan capaian pembelajaran lulusan (CPL), penetapan bahan kajian, pengalaman belajar, penilaian. (3). Tahapan Pengembangan berisikan penjabaran Capaian Pembelajaran lulusan yang termuat dalam Mata Kuliah, pembentukan MK, perancangan pembelajaran dan penyusunan RPS, Menyusun instrumen penilaian dan evaluasi, serta mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran. (4). Tahap Pelaksanaan meliputi identifikasi permasalahan yang dapat menghambat berjalannya kurikulum, sosialisasi terkait kurikulum kepada civitas akademika, melaksanakan kurikulum dan *monitoring*, serta evaluasi. (5). Tahapan evaluasi, pada tahapan ini berisikan evaluasi formatif dan sumatif. (6). Tahapan tindak lanjut perbaikan, pada tahapan ini informasi hasil pengumpulan dan analisis terkait implementasi dan efektivitas kurikulum akan diolah menjadi sebuah tinjauan. Analisis ini akan menjadi landasan untuk melakukan penyempurnaan dan modifikasi pada kurikulum. Setelah melakukan *monitoring* hasil evaluasi kurikulum, tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi diri. Hasil evaluasi diri akan digunakan sebagai

dasar untuk membuat rencana perbaikan atau pemutakhiran kurikulum, yang kemudian dituangkan dalam bentuk dokumen.<sup>119</sup>

Kurikulum merdeka sendiri berorientasi kepada proses yang didasarkan pada hasil belajar atau yang sering diketahui dengan istilah *Outcome Based Education* (OBE). Dalam sistem ini, tujuan dan standar hasil belajar ditentukan sebelumnya serta proses pembelajaran dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai hasil yang diharapkan. Jika pada sistem pendidikan sebelumnya hanya menekankan kepada proses, OBE menekankan agar pendidikan mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan harapan bukan hanya apa yang dipelajari serta keberhasilan siswa dapat diukur melalui kompetensi yang dapat ditunjukkan.<sup>120</sup>

*Outcome Based Learning* (OBE) terdiri dari lima prinsip utama, yaitu: pertama, berfokus pada pencapaian kompetensi. Kedua, merancang kurikulum secara menyeluruh. Ketiga, memfasilitasi peluang belajar. Keempat, sesuai dengan pembelajaran konstruktif. Dan kelima, menggunakan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindakan.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Abdul Malik Made, et.al., "Siklus Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi", dalam *Jurnal RinTVET Research in Technical and Vocational Education and Training*, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2022, hlm. 104.

<sup>120</sup> Naniek Utami Handayani dan Mochammad Agung Wibowo, "Implementation Strategy of Outcome-Based Education Case Study in Engineering Faculty Diponegoro University", dalam *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, September 2021, hlm. 421.

<sup>121</sup> Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", dalam *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, Oktober 2020, hlm. 20.

#### 5. RPS berkonsep merdeka belajar.

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah sebuah dokumen yang mendetail tentang bagaimana pembelajaran akan dijalankan selama satu semester dengan tujuan mencapai target pencapaian pembelajaran lulusan (CPL) yang telah ditetapkan untuk mata kuliah tersebut. RPS, yang juga dikenal dengan istilah lain seperti silabus, GBPP, dll, dosen dapat secara independen membuat dan mengembangkan program tersebut atau bekerja sama dengan sekelompok ahli di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di program studi tertentu. Hal ini dilakukan dalam rangka menyusun Rencana Pembelajaran Semester RPS biasa dan RPS berbasis kampus merdeka memiliki beberapa perbedaan dalam penyusunannya. Berikut adalah beberapa perbedaan utama:

Tujuan Pembelajaran: RPS biasa memfokuskan pada pencapaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, sementara RPS berbasis kampus merdeka memperhatikan pencapaian kompetensi lulusan dan kompetensi dasar serta memasukkan aspek karakter dan *soft skill*.

Pendekatan Pembelajaran: RPS biasa menekankan pada pendekatan pembelajaran tradisional seperti ceramah, diskusi, dan tugas, sementara RPS berbasis kampus merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis karakter seperti proyek kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi.

Integrasi Nilai-nilai Karakter: RPS biasa tidak mencakup integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, sementara RPS berbasis kampus merdeka memasukkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Evaluasi Hasil Belajar: RPS biasa menekankan pada evaluasi hasil belajar melalui ujian akhir, tugas individu, dan presentasi, sementara RPS berbasis kampus merdeka memasukkan evaluasi kinerja dan kontribusi siswa dalam kelompok dan evaluasi perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan.<sup>122</sup>

Dengan demikian, RPS berbasis kampus merdeka memiliki fokus yang lebih luas dan memperhatikan aspek-aspek yang lebih luas dalam proses pembelajaran, termasuk aspek karakter dan kompetensi siswa.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami subjek dan merasakan pengalaman yang dihadapi oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan konteks, situasi, dan fenomena alami yang sedang diteliti,

---

<sup>122</sup> Reni Asmara Ariga, et.al., *BUKU PANDUAN: Penyusunan Kurikulum, RPS, SAP, dan Kampus Merdeka*, (Medan: USU Press, 2020), hlm. 44.

sehingga setiap fenomena yang diamati memiliki keunikan yang berbeda-beda karena perbedaan konteksnya.<sup>123</sup> Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menghimpun informasi mengenai pandangan dan persepsi narasumber terhadap pelaksanaan, strategi, dan hambatan pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan sosiologis yang memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung. Dalam konteks ini, pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang atau cara melihat sesuatu yang digunakan saat proses pembelajaran. Secara umum, istilah pendekatan mengacu pada pandangan tentang bagaimana suatu proses terjadi.<sup>124</sup> Pendekatan ini menekankan pada peran sosial dan interaksi sosial dalam mempengaruhi perilaku dan tindakan individu kelompok.

Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini bisa digunakan untuk mengevaluasi bagaimana interaksi sosial dan budaya mempengaruhi implementasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), bagaimana struktur dan rancangan, strategi, serta bagaimana interaksi sosial mempengaruhi pelaksanaan program ini. Pada penelitian ini objek sosiologis merupakan individu-individu yang terlibat dalam program ini

---

<sup>123</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 34.

<sup>124</sup> Abdullah, "Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa", dalam *Jurnal Edurigia*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 47.

sebagai *stakeholder* Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur, khususnya UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT).

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diambil melalui narasumber dan responden.

Adapun narasumber dan responden dalam penelitian ini adalah civitas akademika di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi Teknik observasi, wawancara, dan peninjauan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus. Tujuannya adalah memperoleh informasi tentang perilaku nyata yang diamati oleh pengamat. Dengan menerapkan metode observasi, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kehidupan sosial yang sulit dicapai dengan metode lain. Observasi dapat memberikan pandangan yang lebih akurat mengenai keadaan sosial yang diamati.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 255.

Penelitian ini menerapkan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti berperan dengan cara melihat, mencatat, merekam, memotret, mengamati dan menelusuri bentuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada dua perguruan tinggi Islam di Kalimantan Timur, yakni Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Informasi yang diperoleh melalui metode observasi ini meliputi program yang sedang berjalan, kurikulum yang dirancang meliputi konversi SKS, serta kegiatan yang telah diakui sebagai data utama.

b. Wawancara

Salah satu cara utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial adalah melalui interaksi wawancara. Khususnya dalam penelitian kualitatif, wawancara dianggap sebagai proses penting yang harus dilakukan. Metode ini melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan subjek penelitian (responden) selama proses pengumpulan data utama dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, dan aspek penting lainnya yang relevan dengan tujuan pendidikan.<sup>126</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yakni peneliti sebagai pewawancara memiliki daftar pertanyaan

---

<sup>126</sup> Yustina Sri Hartini, et.al., *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pengembangan, Penerapan, dan Pendidikan 'Sains dan Teknologi' Pasca Pandemi"*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), hlm. 625.

terstruktur namun memiliki fleksibilitas untuk mengikuti alur percakapan dan mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban dari narasumber dan responden. Wawancara ini bersifat informal dibandingkan wawancara terstruktur tetapi lebih terstruktur dibanding dengan wawancara bebas. Narasumber dalam wawancara ini terbagi menjadi dua, yakni pihak penyelenggara program mulai dari dosen maupun staf kampus dan pihak yang menjadi sasaran program yaitu mahasiswa.

Daftar narasumber dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan

Timur:

No.	Nama Dosen	Peran
1.	Jubaidi, S.E., M.E.	Koordinator Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
2.	Vera Anitra, S.E., M.M.	Dosen Pembimbing Lapangan
3.	Kuncoro Hadi, S.Kom.	Staf Bagian Administrasi Akademik UMKT

Tabel 1.1 Daftar Narasumber dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Daftar nama mahasiswa yang menjadi Responden dari pelaksanaan Program Pelaksanaan MBKM pada Semester Selanjutnya

No.	Nama Mahasiswa	Semester
1.	Dimas Maradika	Mahasiswa Semester 4
2.	Aulia Zaina Azzahra Ramadhani	Mahasiswa Semester 4
3.	Wahyuni Febriyanti	Mahasiswa Semester 4
4.	Muhammad Asyifa Wiyarta	Mahasiswa Semester 4
5.	Farhan Alamnasyro	Mahasiswa Semester 4

Tabel 1.2 Daftar Mahasiswa Responden MBKM di UMKT pada Semester Selanjutnya

Daftar nama mahasiswa yang menjadi Responden dari Program

Pelaksanaan MBKM:

No.	Nama Mahasiswa	Kegiatan yang diikuti
1.	Irfan Aji Pratama	Pertukaran Mahasiswa Merdeka ke Universitas Muhammadiyah
2.	Rina Saputeri	Pertukaran Mahasiswa Merdeka Ke Universitas Diponegoro
3.	Atiatul Atiqa	Pertukaran Mahasiswa Merdeka ke Universitas Muhammadiyah Semarang
4.	Nurindah Sari	Pertukaran Mahasiswa Merdeka KE Universitas Islam Makassar
5.	Nurulisa	Kampus Mengajar ke SD Islam Muslimat NU Darul Falah 2 Samarinda
6.	Hermina Yekti Purwanu	Magang Studi Independen Bersertifikat di PT Cerdas Digital Nusantara (CAKAP)

Tabel 1.3 Daftar Mahasiswa Responden MBKM di UMKT

Daftar narasumber dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris

Samarinda:

No.	Nama Dosen	Peran
1.	Prof. Dr. Muhammad Nasir, M.Ag.	Koordinator Program Merdeka Belajar Kampus Mereka
2.	Dra Etty Nurbayani, M.Pd.	Dosen Pembimbing Lapangan
3.	Drs Darwis, M.Si	Ketua Jurusan Pendis/Dosen
4.	Rega Armella, M.Pd.	Koordinator Prodi PAI

Tabel 1.4 Daftar Narasumber dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Daftar nama mahasiswa yang menjadi Responden dari Program

Pelaksanaan MBKM

No.	Nama Mahasiswa	Semester
1.	Alle Sio Takki Nardi	Mahasiswa Semester 4
2.	Bagus Prasetyo	Mahasiswa Semester 4
3.	Septiani Ayu Wulandari	Mahasiswa Semester 4
4.	Siti Rahma	Mahasiswa Semester 4
5.	Hizbul Aulia Indriansyah	Mahasiswa Semester 4

Tabel 1.5 Daftar Mahasiswa Responden MBKM di UINSI Samarinda

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyediakan informasi terbitan ilmiah kepada masyarakat ilmiah. Kegiatan dan sistem yang dihasilkan dari proses tersebut disebut sebagai dokumentasi. Di samping itu, dalam dokumentasi juga tercakup prosedur-prosedur seperti mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, serta mengumpulkan atau memberikan bukti dan keterangan.<sup>127</sup>

Dokumen dalam penelitian ini dapat berbentuk struktural pengelola program, buku panduan/pedoman Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), foto program yang terlaksana, dan hal-hal yang dapat didokumentasikan berkenaan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

### 5. Uji Keabsahan Data

Dalam pandangan positivisme, penting untuk memperbarui konsep validitas atau kesahihan dan keandalan atau reliabilitas data dengan memperkenalkan konsep keabsahan data yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang relevan.<sup>128</sup> Salah satu cara untuk mendapatkan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi Teknik.

---

<sup>127</sup> Novri Gazali, et.al., *Metodologi Penelitian Olahraga*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 76.

<sup>128</sup> Fauzy Rachman dan Dyah Rohma Wati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 127.

Triangulasi teknik merupakan proses memvalidasi keabsahan data dengan menggunakan metode pengumpulan data berbeda tetapi memiliki satu sumber. Adapun Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dan menguji validitasnya. Tujuannya untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya dan kuat melalui *cross*-validasi data dari sumber yang sama.<sup>129</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dalam menguji validitas data.

## 6. Metode Analisis Data

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan bagian dari analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memusatkan, memperjelas, mengelompokkan, serta mengarahkan data dengan menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan mengorganisir data sehingga hasil analisis dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang sah. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi lalu selanjutnya memilah antara data yang digunakan dan data yang ditinggalkan untuk memudahkan pengolahan data.

---

<sup>129</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Pendidikan Sosial”, dalam *Jurnal HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 149.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian dari mempresentasikan informasi bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan. Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data secara terperinci dan naratif yang disusun berdasarkan temuan dari reduksi data di atas. Selain dengan narasi penelitian ini juga dapat menyajikan data dengan ilustrasi maupun skema untuk memudahkan dalam menjelaskan proses atau konsep tertentu secara visual.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menafsirkan hasil dari analisis dan interpretasi data. Agar dapat dipertanggungjawabkan penarikan kesimpulan perlu diperiksa selama penelitian berlangsung.<sup>130</sup> Pada penelitian ini peneliti akan melibatkan analisis dan interpretasi data yang diambil untuk selanjutnya memeriksa, menafsirkan, dan menyimpulkan makna yang terkandung dalam data. Selain itu peneliti juga akan melakukan verifikasi dan memastikan bahwa simpulan yang ditarik memiliki validitas dan relevansi dengan rumusan masalah.

**G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dirancang dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, antara lain:

---

<sup>130</sup> *Ibid.*, hlm.174.

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian Pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Gambaran Umum Profil Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur**, khususnya Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris.

**Bab III Bentuk Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda**, berisikan pembahasan terkait hasil penelitian implementasi program merdeka belajar kampus merdeka yang meliputi implementasi, strategi dan program, serta tantangan dan hambatan pada program merdeka belajar kampus merdeka perguruan tinggi Islam di Kalimantan Timur.

**Bab IV Penutup**, merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran, serta kata penutup. Selain itu bagian akhir dari bab ini berisikan daftar Pustaka dari referensi yang digunakan, dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang dapat menunjang penelitian, serta biodata dari peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis pada bab-bab sebelumnya tentang implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi Kalimantan Timur, khususnya di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dapat disimpulkan bahwa kedua perguruan tinggi tersebut telah menerapkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan cara yang berbeda namun senada dengan konsep yang ditawarkan Paulo Freire mulai dari liberasi, humanisasi, hingga konsientisasi serta konsep dari Ki Hajar Dewantara terkait kemerdekaan dan humanistik. Selain itu, hasil analisis dari implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, bentuk strategi dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, serta tantangan dan hambatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai berikut:

1. Konstruksi kurikulum pada kedua perguruan tinggi ini memiliki perbedaan. Dimulai dari struktur kepengurusan pada Universitas Muhammadiyah dibentuk struktural pengelola secara resmi, sedang di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka langsung di bawah arahan Wakil Rektor I. UMKT merancang program ini sepenuhnya mengikuti arahan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedang UIN Sultan Aji Muhammad Idris

Samarinda melakukan improvisasi dalam penerapannya. Sebelum bergabung dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, kedua perguruan tinggi ini menghendaki mahasiswa untuk berkonsentrasi pada rumpun keilmuan program studi asal. Pada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur program pertukaran di luar perguruan tinggi asal dapat diikuti sejak memasuki semester tiga, sedangkan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda program ini baru bisa diikuti saat mahasiswa memasuki semester lima. Adapun konversi SKS pada UMKT diberi kebebasan penuh, sedangkan di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda konversi SKS sudah diatur oleh program studi masing-masing, sehingga mahasiswa wajib mengambil mata kuliah tersebut. Mata kuliah yang ditawarkan oleh UMKT bersifat *rolling* (bergantian) adapun mahasiswa dapat memilih mata kuliah yang disediakan pada mitra tujuan. Bentuk penilaian pada UMKT memiliki ketentuan masing-masing tergantung pada program yang diikuti, sedang di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda penilaian disandarkan atas presensi, keaktifan, disiplin dan tanggung jawab, sikap, serta kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan program dan pembuatan laporan akhir.

2. Kedua perguruan tinggi ini meyakini bahwa program merdeka belajar menjadi wadah bagi minat dan bakat mahasiswa dalam meningkatkan *softskill* maupun *hardskill* serta menghadapi dunia kerja. Strategi yang dilakukan oleh universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yaitu ikut bergabung pada pelaksanaan program ini sejak pertama kali, tahun pertama

dokumen-dokumen dilengkapi saat berlangsungnya program (menyusul) serta mempersiapkan proposal untuk mendapatkan dana hibah pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sedangkan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda mengawali pelaksanaan dengan membentuk tim pengembangan Kurikulum Kampus Merdeka guna mempelajari regulasi, panduan serta konsep dalam pelaksanaannya. Dari delapan program yang ditawarkan, tiga program sudah berlangsung di UMKT yaitu Kampus Mengajar, Magang dan Studi Independen Bersertifikat, serta Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Adapun di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda bentuk program yang akan diselenggarakan merupakan pembelajaran model Blok yakni pada semester lima mulai dari pertukaran mahasiswa, kewirausahaan, asistensi mengajar, serta Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik.

3. Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, baik perguruan tinggi yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan maupun yang hendak melaksanakan tentu masih menemukan tantangan dan hambatan. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur sendiri menemukan kendala mulai dari kendala internal maupun eksternal. sedang UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda mengakui dalam upaya penerapan program ini menemukan tantangan mulai dari aspek pendanaan, infrastruktur, Sumber Daya Manusia, hingga aspek hubungan kemitraan.

## B. Saran

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka memiliki latar belakang yang bagus yakni kebebasan yang diberikan pada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas dengan mengedepankan minat dan bakat mahasiswa. Hal ini senada dengan konsep dari Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara dalam menekankan kemerdekaan, pembebasan/liberasi, kemanusiaan, hingga kesadaran/konsientisasi serta pada semboyan *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani* serta Panca Dharma Pendidikan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti akan menyampaikan beberapa saran dengan harapan saran tersebut dapat membangun dan membuat pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka lebih baik lagi, memperbaiki beberapa hal guna meminimalkan kesalahan terjadi kembali, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang menghendaki berjalannya program ini serta yang hendak menjalankan program ini. Adapun saran ini akan peneliti tuju pertama kali kepada pihak Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Mahasiswa pada kedua perguruan tinggi ini, dan pemerintah sebagai berikut:

1. Diharapkan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur memperjelas sistem konversi Satuan Kredit Semester mahasiswa yang bergabung pada program MBKM, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasi suatu agar tidak merugikan pihak mana pun.

2. Diharapkan kedua perguruan tinggi ini lebih gencar dalam melakukan sosialisasi, sebab banyak mahasiswa yang kurang mengetahui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan ketika sudah dijelaskan mereka memiliki ketertarikan atas program ini. adapun sosialisasi sebaiknya dilakukan dengan durasi waktu yang tidak berjauhan.
3. Diharapkan mahasiswa tidak hanya berpangku tangan menunggu informasi dari perguruan tinggi (PT) saja, tetapi mulai berinisiatif untuk mengetahui informasi-informasi yang *up to date*, hal ini berlaku tidak hanya pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
4. Mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif ketika berkomitmen dalam suatu program, hendaknya mahasiswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan perguruan tinggi asal kendati sedang melakukan pembelajaran di luar perguruan tinggi. Penggunaan bahasa dalam penyampaian komunikasi juga perlu diperhatikan.
5. Sebaiknya pemerintah dapat meninjau ulang kebijakan tersebut, walaupun tidak bisa dipungkiri tujuan dari adanya program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sangat positif, salah satunya demi kesejahteraan setiap lulusan dari Perguruan Tinggi. Kebijakan yang dihadirkan oleh pemerintah semestinya dibersamai dengan solusi-solusi yang dapat mengatasi masalah yang cenderung dialami oleh perguruan tinggi, salah satunya faktor pembiayaan dalam penyelenggaraan program.
6. Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka tidak boleh dipaksakan dan disamaratakan antara satu perguruan tinggi dengan

perguruan tinggi lainnya, sebab setiap perguruan tinggi memiliki alasan tersendiri mengapa program tersebut masih dalam tahap persiapan atau bahkan belum bisa terlaksana.

7. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan temuan baru serta ruang lingkup yang lebih berfokus pada program studi tertentu, misal pada program studi Pendidikan Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

### I. BUKU

- Abshor, Moammad Ulil. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dalam Merespons MB-KM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka), *Tesis*, 2022.
- Aditya Dipta. et.al., *Melawan Setan Bermata Runcing: Pengalaman Gerakan Pendidikan Sokola*, Jakarta: Sokola Institute, 2019.
- Al-Qur'an Terjemah Tajwid, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Ariga, Reni Asmara. et.al., *BUKU PANDUAN: Penyusunan Kurikulum, RPS, SAP, dan Kampus Merdeka*, Medan: USU Press, 2020.
- Boiliu, Noh Ibrahim. *Pedagogi Kasih dan Pedagogi Partisipatif sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran di Era 4.0*, Jakarta: UKI Press, 2020.
- Darmadi Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, Tangerang: Anmage, 2019.
- Emilda, Sulasmi. *Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Encu, Asep. dan Sudarma, Momon. *Kelas Berkarakter Model Pembelajaran Berbasis Minat, Bakat dan Kemampuan (MBK)*, Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Heart*, London: Bloomsbury Academic, 2022.
- Gazali, Novri. et.al., *Metodologi Penelitian Olahraga*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Hartini, Yustina Sri. et.al., *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pengembangan, Penerapan, dan Pendidikan 'Sains dan Teknologi' Pasca Pandemi"*, Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022
- Haryati. *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Herlambang, Yusuf Tri. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ikmal, Hepi. *Nalar Humanisme dalam Pendidikan Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*, Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021, hlm. 39.
- Isa, Abd. Hamid dan Napu, Yakob. *Pendidikan Sepanjang Hayat*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Ivet, Universitas. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Semarang: Universitas Ivet, 2021.
- Karno, Edy. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, Kendari: UHO EduPress, 2019.
- Kristiawan, Muhammad. *Analisis Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Bengkulu: Unit Penerbit dan Publikasi FKIP Universitas Bengkulu, 2019
- Lida, Ulfah Mey. *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021.
- Lidi, Yoseph. *Merdeka Belajar dalam Praktik Pengajaran*, Karang Anyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG), 2021.
- Lubis, Syamsidah. et.al., *Manajemen Kurikulum*, Riau: DOTPLUS Publisher, 2022.
- Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Manurung, Rosida Tiurma dan Cahyono, Maria Yuni Megarini. et.al., “Dosen Penggerak dalam Era MBKM”, Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021.
- Martini, Made. *Membangun Pembelajaran Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka di Pendidikan Tinggi*, Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, Agustus 2021
- Matondang, Zulkifli. et.al., *Evaluasi Hasil Belajar*, Medan: Yayasan Kita menulis, 2019.
- McLaren, Peter dan Jancdrić, Petar. *Postdigital Dialogues on Critical Pedagogy, Liberation Theology and Information Technology*, London: Bloomsbury Publishing, 2020.

- Meza, Rosalia. *Towards a New, Praxis-Oriented Missiology: Rediscovering Paulo Freire's Concept of Conscientização and Enhancing Christian Mission as Prophetic Dialogue*, Eugene: Wipf and Stock Publishers, 2020.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Mulyati, Sri. *Mengembangkan Bakat Anak*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Naibaho, Tutiarny. et.al., *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Paulo, Sao. *Ocupacao Paulo Freire*, Spanyol: Itau Cultural, 2021
- Prastowo, Andi. et.al., *Pendidikan Islam Unggul di Era Revolusi 4.0 dan Merdeka Belajar*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Purnomo, Muhammad Hadi. *Pendidikan Islam: Intergasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, Bantul Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020.
- Rachman, Fauzy dan Wati, Dyah Rohma. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Samarinda, Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sultan Aji Muhammad Idris. *Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, Samarinda: Lembaga Penjaminan Mutu, 2022.
- Samarinda, UIN Sultan Aji Muhammad Idris. *Buku Saku UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, Samarinda: UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2021
- Sari, Marta Widian. dan Novrianto, Andry. *Perubahan Pengetahuan Teknologi Mendukung Kualitas Sumber Daya Manusia di Era New Normal*, Solok: PT. Insan Cendekia Mandiri Group, 2021.
- Simarmata, Hengki Mangiring Parulian. et.al., *Indonesia Kuat dengan Merdeka Belajar*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sudarto. et.al., *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*, Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Sukasih, Sri. et.al., *Dosen Penggerak dalam Era MBKM*, Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, 2021.

- Suprayitno, Adi dan Wahyudi, Wahid. Pendidikan Karakter di Era Milenial, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Timur, Universitas Muhammadiyah Kalimantan. Persamaan Persepsi Pengambilan Matakuliah Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023, Samarinda: Fakultas Kesehatan Masyarakat, 2022.
- Wijaya, Pungkit. Ki Hadjar Dewantara Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia Seri Pahlawan Nasional, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2023.
- Wisnujati, Nugrahini Susantinah. et.al., Merdeka Belajar Merdeka Mengajar, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Wiwin, Ni Wayan. et.al., Buku Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda: Lembaga Jaminan Mutu UMKT, 2021.
- Wright, Michael T and Kongats, Krystyna. Participatory Health Research: Voices from Around the World, New York: Springer International Publishing, 2019.

## II. ARTIKEL/PAPER

- Abdullah. “Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa”, dalam Jurnal Edurigia, Vol. 01, No. 01, 2022.
- Agustin, Iva Ning Nur dan Supriyanto, Achmad. “Permasalahan Pendidikan di Indonesia”, dalam Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19, 2020.
- Ainia, Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter”, dalam Jurnal Filsafat Indonesia, Vol.3, Nomor 3, September 2020.
- Alparizi, Patur dan Majid, Ach. Nurholis. “Pendidikan Emansipatoris dalam Perspektif Paulo Freire dan Muhammad Abduh”, dalam Jurnal JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, Nomor 9, Februari 2021.
- Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Pendidikan Sosial”, dalam Jurnal HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2020.

- Anggraini, Indah Ayu. et.al., “Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata”, dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2020.
- Apriliyanti, Fessi. et.al., “Sistem Among dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara”, dalam *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 5, Nomor 5, Agustus 2020.
- Arifin, Syamsul dan Muslim, Moh. “Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia”, dalam *Jurnal Al-Ilmi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2020.
- Astuti, Kartika Dwi dan Arif, Mahmud “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan KI Hadjar Dewantara di Era Covid 10”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 2, Nomor 2, September 2021.
- Aswita, Dian. “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi Mitra dalam Pelaksanaan Magang Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan”, dalam *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, Vol. 9, Nomor 2, 2021.
- Baharuddin, dan Rusli, Muhammad. “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi), dalam *jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 1, Januari-April 2021.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. “Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)”, dalam *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2021
- Baro’ah, Siti. “Kebijakan Merdeka Belajar sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Tawadhu*, Vol. 4, Nomor 1, Mei tahun 2020.
- Darlis, Ahmad. et.al., “Perguruan Tinggi Berbadan Hukum (PTN-BH)”, dalam *Jurnal HUMANTECH Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 2, Nomor 3, Januari 2023.
- Datunsolang, Rinaldi. “Konsep Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)”, dalam *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 58.
- Dharin, Abu. “Konstruksi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. 11, Nomor 1, Februari 2020.
- Ecce, Suleha. et.al., “Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan”, dalam *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 6, Nomor 3, April 2022.

- Erlianto, Paulus Roby dan Santo, "Pendidikan Kaum Tertindas: Perjumpaan Gagasan Pendidikan Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara dan Harapan Bagi Pendidikan di Indonesia", dalam *Jurnal Forum: Filsafat dan Teologi*, Vol. 50, Nomor 2, Januari 2021.
- Fachrissal, Fachrissal. "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan K.H. Ahmad Dahlan,. Seminar Nasional Seni dan Desain Reorientasi dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa dan Desain dalam Konteks Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM)", State University of Surabaya, 2020.
- Fadli, Rizky Very. "Tinjauan Filsafat Humanisme: Studi Pemikiran Paulo Freire dalam Pendidikan", dalam *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, Nomor 2, Desember 2020.
- Fahmi, Muhammad. et.al., "Menyandingi Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dengan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah*, Vol. 10, Nomor 1, September 2021.
- Fahmi, Muhammad. et.al., "Menyandingkan Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dengan Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah*, Vol. 10, Nomor 1, September 2021,
- Faiz, Aiman dan Purwati. "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education", dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 3, April 2021.
- Fajri, Karima Nabila. "Proses Pengembangan Kurikulum", dalam *Jurnal Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, Nomor 2, Juli 2019.
- Fawaid, Imam. "Rekonstruksi Makna Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani oleh Ki Hadjar Dewantara", dalam *Jurnal Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2021.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomor 1, Mei 2021.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, Nomor 1, Januari 2021.
- Fitriasari, Novi Sofia. et.al., "Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online", dalam *Jurnal Inspiration: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2020.

- Handayani, Naniek Utami dan Wibowo, Mochammad Agung. "Implementation Strategy of Outcome-Based Education Case Study in Engineering Faculty Diponegoro University", dalam Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, September 2021.
- Hani, Umi dan Zarkasih, Khamim. "Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara", dalam Jurnal Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol. 9, Nomor 1, Januari 2022
- Herdiana, Dian. "Urgensi Revisi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Perihal Pembangunan Desa", dalam Jurnal Hukum & Pembangunan, Vol. 50, Nomor 1, Juli 2020.
- Hidayat, Rahmat. "Paradigma Pendidikan Profetik dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Aktualisasinya di Era Disrupsi", dalam Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 11, Nomor 1, April 2021.
- Husni, Muhammad. "Memahami Pemikiran Karya Paulo Freire "Pendidikan Kaum Tertindas" Kebebasan dalam Berpikir", dalam Jurnal Al-Ibrah, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2020.
- Irawati, Deasy. et.al., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka", dalam Jurnal JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 7, Nomor 4, Desember 2022.
- Istiq'faroh, Nurul. "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia", dalam Jurnal Lintang Songo: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2020.
- Jaryono. et.al., "Analisis Dampak KKN MBKM bagi Kemandirian dan Jiwa Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Implementasi KKN MBKM Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB UNSOED)", dalam MidYear National Conference and Call for Paper, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2022.
- Jumadi. et.al., "Kegiatan MBKM untuk Mendukung Pengembangan Perguruan Tinggi dan Pembangunan: Studi Kasus Pelaksanaan Magang Bersertifikat di Kementerian ATR/BPN", dalam Seminar Nasional dan Call of Paper: Implementasi Dampak MBKM, 2021.
- Jumiarti, Dede Novita. et.al., "Penerapan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Merdeka Belajar di Taman Siswa 1922-1932", dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education (JME), Vol. 9, Nomor 1, Januari 2023.
- Kamaludin, Mohammad dan Muthohirin, Nafik. "Modernisasi Pendidikan Islam Ahmad Dahlan Perspektif Kesadaran (Konsientisasi) Kritis Paulo Freire",

dalam Jurnal J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islami, Vol. 8, Nomor 1, Juli-Desember 2021.

Kennedy, Posma Sariguna Johnson. et.al., “Isu Strategis Kesenjangan Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur”, dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, Nomor 1, May 2019.

Keriapy, Frets. “Liberation Education according to Paulo Freire and its Application in Christian Religious Education: A Teacher-Student Education Collaboration”, dalam Jurnal PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 18, Nomor 2, November 2022.

Kodrat, Denny. “Industrial Mindset of Education in Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Policy”, dalam Jurnal Kajian Peradaban Islam, Vol. 4, Nomor 1, April 2021.

Krishnapatria, Kriswanda. “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Curriculum In English Studies Program: Challenges and Opportunities”, dalam Jurnal ELT in Focus, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2021.

Kurniati, Sri “Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Implementasi bagi Pendidikan Karakter dalam Merdeka Belajar”, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (PENDISTRA), Vol. 5, Nomor 1, Juli 2022.

Laga, Yulius. et.al., “Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”, dalam Jurnal Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 4, Nomor 1, 2022.

Made, Abdul Malik. et.al., “Evaluasi Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi Merujuk pada Peraturan Pemerintah No 3 Tahun 2020 (SN DIKTI)”, dalam Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, Nomor 4, Juni 2022.

Made, Abdul Malik. et.al., “Siklus Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi”, dalam Jurnal RinTVET Research in Technical and Vocational Education and Training, Vol. 1, Nomor 2, Juni 2022.

Mahmudi, Ibnu. “Urgensi Perilaku Keagamaan pada Era Society 5.0”, dalam Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling), Vol. 3, Nomor 1, 2019.

Mania, Sitti. Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, dalam Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 11, No. 2, 2008.

Manullang, Juanda. et.al., “Relevansi Pendidikan Humanis Paulo Freire dengan Pendidikan Agama Kristen Jenjang Sekolah Menengah Atas”, dalam Jurnal Educatio, Vol. 7, Nomor 2, Juni 2021.

- Mar'aha, Fatkhatul dan Roqib, Moh. "Konsep Pendidik dalam Paradigma Profetik untuk Menghadapi Era Society 5.0", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 22, Nomor 1, Januari-Juni 2021.
- Mariani, Evi. Hegemoni Ketakutan, Paulo Freire dan Emansipasi-Kebebasan: Studi Kasus 3 SMA/K Kalimantan Tengah", dalam *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 4, Nomor 6, Desember 2022.
- Mariati, Mariati. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi", dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022.
- Marjan, Tuti dan Aswita, Dian. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh", dalam *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021.
- Marjanis. "Relevansi Konsep Merdeka Belajar dengan Nilai-Nilai Filosofis Pendidikan di SMA INS Kayu Tanam", dalam *Jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2021.
- Marzuki. et.al., "Penguatan Peran Pesantren untuk Membangun Pertahanan Umat Islam Indonesia di Era Society 5.0", dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia*, Vol. 3, tahun 2021.
- Mathar, Taufiq. et al., "The Role of Alauddin Makassar Library in Supporting "MBKM" Program", dalam *Proceedings of the International Conference' on Social and Islamic Studies*, 2021.
- Mei, Agustina. et al., "Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Swasta: Survey Pendidikan Sejarah Universitas Flores", dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 2, 2022.
- Meke, Konstantinus Denny Pareira. et.al., "Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia", dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, Februari 2022.
- Meke, Kontantinus Denny Pareira. et.al., "Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia", dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, Nomor 1, 2022.
- Mones, Anselmus Yata. et.al., "Merdeka Belajar: Sebuah Legitimasi terhadap Kebebasan dan Transformasi Pendidikan (Sebuah Tinjauan Pedagogi Kritis Menurut Paulo Freire)", dalam *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 8, Nomor 2, Desember 2022.

- Mudana, I Gusti Agung Made Gede. "Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", dalam *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2019.
- Muhtarom, Herdin. "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Peluang Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah Publik di Era Globalisasi", dalam *Jurnal HEURISTIK Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 2, Nomor 2, Agustus 2022.
- Muslihk. "Landasan Filosofis dan Analisis terhadap Kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka", dalam *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 1, No. 3, 2020.
- Nasikin, Muhammad dan Khojir. "Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Society 5.0", dalam *Jurnal Cross-border*, Vol. 4, Nomor 2, Juli-Desember 2021.
- Nasir, Muhammad. "Curriculum Development and Accreditation Standards in The Traditional Islamic Research Schools in Indonesia", dalam *Jurnal Journal of Curriculum Studies Research*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2021.
- Norhikmah. et.al., "Inovasi Pembelajaran di masa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi", dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, Nomor 5, 2022.
- Pangestu, Dimas Aldi dan Rochmat, Saefur. "Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa", dalam *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2021.
- Pihar, Ahmad. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0", dalam *Prosiding Journey-Liason Academia and Society*, Vol. 1, Nomor 1, April 2022.
- Prastowo, Agung Ilham. "Konsep Konsientisasi Paulo Freire dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Suhuf*, Vol. 32, Nomor 1, Mei 2020.
- Pratama, Farid Wahyu Aji dan Setyowati, Eni. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2005-2021", dalam *Jurnal Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 6, Nomor 2, September 2022.
- Pratiwi, Amanda dan Fajarini, Anindya "Konsep Pendidikan Humanis Perspektif Ki Hadjar Dewantara", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol. 6, Nomor 2, November 2021.
- Rahmawati, Yeni dan Suheri, Tri Nurdan "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal ISLAMIC AKADEMIKA Jurnal Pendidikan & Keislaman*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2020.

- Robikhah, Aridlah Sedy. "Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dalam Konteks Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2018.
- Robikhah, Aridlah Sedy. "Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dalam Konteks Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 1, Juli 2019.
- Rodiyah, Rodiyah. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional", dalam *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 2021.
- Rohinah. "Re-Konsientisasi dalam Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, Nomor 1, Juni 2019.
- Rosaliza, Mita. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif, dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015.
- Ruslan, Bujang. et.al., "Sejarah dan Perbandingan Negara Brazil dan Saudi Arabia", dalam *Jurnal Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol. 5, Nomor 1, Juni 2022.
- Rusyd, Ibnu. "Filsafat Islam dan Masalah Kemunduran Peradaban Islam", *Jurnal Al-Aqidah*, Vol. 13, Nomor 2, Desember 2021.
- Ryadi, Agustinus. "Pendidikan Kritis yang Membebaskan: Belajar dari Paulo Freire", dalam *Jurnal Filsafat Arete*, Vol. 9, Nomor 1, Februari 2020.
- S, Putriyani. et.al., "Dekadensi Akhlak dan Kaitannya dengan Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, Nomor 1, Januari 2022.
- S, Usanto. "Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Dosen dan Mahasiswa pada Perguruan Tinggi", dalam *Jurnal KOMPLEKSITAS Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, Vol. 11, Nomor 2, Desember tahun 2022.
- Safitri, Alvira Oktavia. et.al., "Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)", dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, Nomor 4, Juni 2022.
- Santoso, Heri Dwi. et.al., "Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, dan Administrasi dalam Program Kampus Mengajar", dalam *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, Vol. 4, No. 2, Januari 2022.

- Sesfao, Marianus. "Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire dengan Ajaran Taman Siswa dalam Implementasi Merdeka Belajar", dalam Prosiding Seminar Nasional, Maret 2020.
- Setiyadi, Bradley dan Rahmalia, "Implementasi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Mengelola Lembaga Pendidikan", dalam Jurnal SAP: Susunan Artikel Pendidikan, Vol. 6, Nomor 3, April 2022.
- Sholihah, Dyahsih Alin. "Pendidikan Merdeka dalam Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Merdeka Belajar di Indonesia", dalam Jurnal Literasi, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2021.
- Sibuan, Rima Utari R. dan Silaen, Sondang Maria J. "Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dengan Stres di tengah Pandemi Covid-19 pada Masyarakat Cempaka Putih Barat, Jakarta Pusat", dalam Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol. 4, Nomor 3, November 2020.
- Simatupang, Elizabeth dan Yuhertiana, Indrawati. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur", dalam Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, Vol. 2, No. 2, April 2021.
- Sirwan, Lalu Banu. "Evaluasi Penerapan "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani" dalam Pengajaran Bahasa Inggris", dalam Prosiding Seminar Nasional, Yogyakarta 7 Maret 2020.
- Sopiansyah, Deni. et al., "Konsep Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)", dalam Jurnal RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 4, No. 1, 2022.
- Sopiansyah, Deni. et.al., "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)", dalam Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 4, Nomor 1, Agustus 2021.
- Stanistreet, Paul. "Revolution in the head: A Conversation with Paulo Freire", dalam International Review of Education: Journal of Lifelong Learning, Vol. 67, Nomor 5.
- Sudaryanto. et.al., "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia", dalam Jurnal KODE: Jurnal Bahasa, Vol. 9, Nomor 2, 2020.
- Supala, Supala. et.al., "Pendidikan Humanis Kh Ahmad Dahlan, Ki Hajar Dewantara dan Paulo Freire", dalam Jurnal THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2020.
- Supriyanto, Bambang. et.al., "Kesiapan Infrastruktur Pendidikan Kota Samarinda Menjadi Daerah Penyangga (Hinterland) Kalimantan Timur sebagai Calon

- Ibukota Negara”, dalam Jurnal Sistema Jurnal Pendidikan, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2022.
- Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, dalam Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Oktober 2020.
- Susanti, Lusi Dwi. et.al., “Literasi Digital: Pemberdayaan Perempuan pada Kelompok Dasa Wisma di Kabupaten Banyuwangi”, dalam Jurnal DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 6, Nomor 2, September 2022.
- Susilawati, Nora. “Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme”, dalam Jurnal SIKOLA Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2, Nomor 3, BELUM BULANNYA 2021, hlm. 203
- Sya’baniah, Anisa Hafsa dan Kuswanto, “Humanisasi Pendidikan sebagai Aktualisasi Konsep Ki Hajar Dewantara terhadap PAUD”, dalam Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu dan Media Informasi PAUD, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2020.
- Tarisa. et.al., “Implementasi Kampus Mengajar untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar”, dalam Jurnal DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 08, Nomor 1, Juni 2022, hlm. 758.
- Thohir, Muafi Bin. “Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam Manajemen Dakwah”, dalam Jurnal Dakwatuna, Vol. 7, Nomor 2, Agustus 2021.
- Tujantri, Harkam dan Wulandari, Titis. “Evaluasi Keberhasilan Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu KKNI Menggunakan Sistem Pakar”, dalam Jurnal Tunas Pendidikan, Vol. 4, Nomor 2, Februari 2022, hlm. 268.
- Umam, Muhammad Khotibul dan Syamsiah, Dailatus. “Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Desain Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam Jurnal Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2019.
- Wardhana, Ivan Prapanca. et.al., “Konsep Pendidikan Taman Siswa sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia” dalam Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan ajaran Taman Siswa, Maret 2020.
- Widianingsih, Luky Patricia. “Pendidikan Dialogis nan Membebaskan: Kajian bagi Pendidikan Akuntansi (Kritis)”, dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, Nomor 2, Juli-Desember 2021

- Widiyono, Aan. et.al., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Metodik Didaktik Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 16, Nomor 2, 2021, hlm. 104.
- Widodo, Achmad Yulianto. et.al., “Film “Big Brother 2018” sebagai Inovasi Relasi Guru dan Siswa Perspektif Pendidikan Pembebasan Paulo Freire” dalam *Jurnal Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 14, Nomor 1, Januari 2022.
- Wiryanto dan Anggraini, Garin Oschela “Analisis Pendidikan Humanistik KI Hadjar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar”, dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 15, Nomor 1, Agustus 2021.
- Yuherman. et.al., “Dampak Kebijakan MBKM pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta”, dalam *Jurnal Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2021.
- Zulfiati, Heri Maria. “Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0”, dalam *Prosiding Seminar Nasional PGSD 27 April 2019*
- Zuriatin. et.al., “Pandangan dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dalam Memajukan Pendidikan Nasional”, dalam *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 11, Nomor 1, Juni 2021.

### III. RUJUKAN WEB

- Co, Kaltimtoday. “10 Kampus Terbaik di Kaltim”, <https://www.instagram.com/p/CiPY4PovrMw/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> diakses pada 23 Januari 2023.
- Junaidi, Aris. Sambutan Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan melalui laman kampus merdeka Indonesia Jaya, dalam <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/kata-pengantar-direktur-belmawa>. diakses pada 27 Maret 2022.
- Samarinda, UINSI. “Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda”, dalam <https://www.uinsi.ac.id/>. Diakses tanggal 25 Februari 2023.
- Siddique, Haroon. “Muslims’ High Unemployment rate ‘not due to cultural and religious practices””, dalam <https://www.theguardian.com/news/2022/jul/17/muslims-high-unemployment-rates-not-due-to-cultural-and-religious-practices>. Akses tanggal 28 Januari 2023.

Timur, Universitas Muhammadiyah Kalimantan. “Daftar Dosen Pengajar”, dalam <https://umkt.ac.id/daftar-dosen-pengajar/>. Akses tanggal 24 Februari 2023.

Timur, Universitas Muhammadiyah Kalimantan. “Visi dan Misi UMKT”, dalam <https://umkt.ac.id/visi-dan-misi-umkt/>. Akses tanggal 18 Februari 2022.

Tinggi, Badan Akreditasi Nasional Perguruan. “Akreditasi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda”, dalam [https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian\\_prodi.php](https://www.banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi.php). Akses tanggal 3 April 2023.

#### IV. WAWANCARA

Alamnasyro, Farhan. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UMKT*, dilaksanakan pada 17 Februari 2023.

Anitra, Vera. *Wawancara Dosen Pendamping Lapangan UMKT*, dilaksanakan pada 24 Februari 2023.

Armella, Rega. *Wawancara Koordinator Program Studi PAI UINSI*, dilaksanakan pada 6 Maret 2023.

Atiqa, Atiatul. *Wawancara Mahasiswa PMM UMKT*, dilaksanakan pada 18 Februari 2023.

Azzahra, Zaina Aulia. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UMKT*, dilaksanakan pada 17 Februari 2023

Darwis. *Wawancara Ketua Jurusan Pendidikan Islam UINSI*, dilaksanakan pada 21 Februari 2023.

Febriyanti, Wahyuni. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UMKT*, dilaksanakan pada 17 Februari 2023

Hadi, Kuncoro. *Wawancara Staff Bagian Administrasi Akademik UMKT*, dilaksanakan pada 20 Februari 2023.

Indriansyah, Hizbul Aulia. *Wawancara Mahasiswa Semester 4, UINSI*, dilaksanakan pada 06 Maret 2023

Jubaidi, *Wawancara Ketua Program MBKM UMKT*, dilaksanakan pada 22 Maret 2023.

Maradika, Dimas. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UMKT*, dilaksanakan pada 17 Februari 2023.

- Nardi, Alle Sio Takki. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UINSI*, dilakukan pada 16 Februari 2023.
- Nasir, Muhammad. *Wawancara Koordinator MBKM UINSI*, dilaksanakan pada 22 Februari 2023.
- Nurbayani, ETTY. *Wawancara Wakil Dekan Satu FTIK UINSI*, dilaksanakan pada 17 Februari 2023.
- Nurulisa. *Wawancara Mahasiswa Kampus Mengajar UMKT*, dilaksanakan pada 22 Februari 2023.
- Prasetyo, Bagus. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UINSI*, dilakukan pada 16 Februari 2023.
- Pratama, Iraf Aji. *Wawancara Mahasiswa PMM ke UMKT*, dilaksanakan pada 17 Februari 2023.
- Purwanu, Hermina Yekti. *Wawancara Mahasiswa Magang Studi Independen Bersertifikat UMKT*, dilaksanakan pada 9 Maret 2023.
- Rachmawati, Indriana. *Wawancara Dosen UINSI*, dilaksanakan pada 18 Maret 2022.
- Rahma, Siti. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UINSI*, dilakukan pada 16 Februari 2023.
- Saputeri, Rina. *Wawancara Mahasiswa PMM UMKT*, dilaksanakan pada 18 Februari 2023.
- Sari, Nurindah. *Wawancara Mahasiswa PMM UMKT*, dilaksanakan pada 18 Februari 2023.
- Wiyarta, Muhammad Asyifa. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UMKT*, dilaksanakan pada 17 Februari 2023.
- Wulandari, Septiani Ayu. *Wawancara Mahasiswa Semester 4 UINSI*, dilakukan pada 16 Februari 2023.